

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DARING
PADA MASA PANDEMI COVID-19 SISWA KELAS 2
MIN KOTA BLITAR**

SKRIPSI



Oleh:

Widya Pusvita Maharani

NIM. 18140070

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juni, 2022**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DARING
PADA MASA PANDEMI COVID-19 SISWA KELAS 2
MIN KOTA BLITAR**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

Widya Pusvita Maharani

NIM. 18140070

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juni, 2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DARING
PADA MASA PANDEMI COVID-19 SISWA KELAS 2
MIN KOTA BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

Widya Pusvita Maharani

NIM. 18140070

Telah Diperiksa dan Disetujui Pada Tanggal 04 Juni 2022
Oleh Dosen Pembimbing



Nur Hidayah Hanifah, M.Pd
NIP.19920814201802012134

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 197604052008011018

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DARING
PADA MASA PANDEMI COVID-19 SISWA KELAS 2
MIN KOTA BLITAR**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Widya Pusvita Maharani (18140070)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 16 Juni 2022 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Ratna Nulinnaja, M.Pd I
NIP. 19891210 20180201 2 133

Sekretaris Sidang

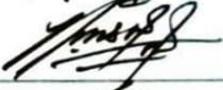
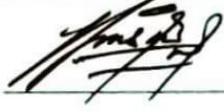
Nur Hidayah Hnifah, M.Pd
NIP.19920814 20180201 2 134

Pembimbing

Nur Hidayah Hanifah, M.Pd
NIP.19920814 20180201 2 134

Penguji Utama

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 19760803 200604 1 001

: 
: 
: 
: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

PEMBIMBING

Nur Hidayah Hanifah, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Widya Pusvita Maharani Malang, 04 Juni 2022
Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Widya Pusvita Maharani
Nim : 18140070
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas 2 MIN Kota Blitar

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Nur Hidayah Hanifah, M.Pd.
NIP. 19920814201802012134

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Widya Pusvita Maharani

Nim : 18140070

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 04 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



Widya Pusvita Maharani

NIM. 18140070

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin. Puji syukur atas karunia dan nikmat Allah SWT. viary aini ku persembahkan untuk orang-orang tercinta yang telah mendukung dalam penyelesaian karya ini. Yang pertama teruntuk kedua orangtua yaitu Ibu Siti Mudawamah dan Bapak Mohamad Nurhadi yang senantiasa selalu bersabar, mendidik mendoakan, mendukung, dan memberikan semangat untuk segera menuntaskan karya ini. Yang kedua teruntuk kakek dan nenek yang senantiasa memberikan berbagai nasehat tentang kehidupan. Yang ketiga teruntuk saudara sedarah yang selalu mendukung dan memberikan semangat. Yang keempat teruntuk calon pendamping hidupku yang telah bersedia mendengar keluh kesahku, menguatkan dan selalu mendukung segala kegiatan positifku. Yang kelima teruntuk para guru dan dosen yang telah memberikan ilmunya kepadaku, semoga ilmu ini bermanfaat. Yang keenam teruntuk teman-teman yang telah menguatkan, menemani dalam suka maupun duka dan membantu dalam penyusunan karya ini.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al- Insyirah ayat 6)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadirat Allah SWT penulis haturkan dengan keikhlasan hati, karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas 2 MIN Kota Blitar” ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini tidak akan berhasil tanpa adanya bimbingan, bantuan dan arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih dengan segenap ketulusan hati kepada:

1. Kedua orangtua yang senantiasa memberikan dukungan, doa dan kebaikan untuk kesuksesan penulis.
2. Prof. Dr. H. Zainuddin, M.A selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bintoro Widodo, M.Kes selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Nur Hidayah Hanifah, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran dan ilmunya dalam menyelesaikan karya tulis ini.

6. Seluruh dosen dan staff dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan ilmunya.
7. Civitas akademik MIN Kota Blitar yang telah membantu proses pengumpulan data dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh pihak yang berpartisipasi membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis akan dibalas dengan limpahan rahmat dan nikmat oleh Allah SWT dan menjadi amal sholeh yang bermanfaat. Semoga karya penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat khususnya pembaca maupun penulis sendiri.

Malang, 04 Juni 2022

Widya Pusvita Maharani
NIM. 18140070

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543/b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ن = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ى = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (alif)	ء = , (hamza)
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أُو = û

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Originalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II.....	18
A. Landasan Teori.....	18
1. Pengertian Pembelajaran Daring	18
2. Media Pembelajaran Daring	20
3. Karakteristik Model Pembelajaran Daring	22
4. Tujuan Model Pembelajaran Daring.....	24
5. Kelebihan Model Pembelajaran Daring	25

6. Kekurangan Model Pembelajaran Daring	26
B. Kerangka Berfikir.....	27
BAB III	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Kehadiran Peneliti.....	29
C. Lokasi Penelitian.....	31
D. Data dan Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Analisis Data	34
G. Uji Keabsahan Data.....	37
H. Prosedur Penelitian.....	38
BAB IV	40
A. Paparan Data	40
B. Hasil Penelitian	42
BAB V.....	57
A. Perencanaan Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas 2 MIN Kota Blitar	57
B. Pelaksanaan Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas 2 MIN Kota Blitar	59
C. Evaluasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas 2 MIN Kota Blitar	61
BAB VI.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	13
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	28
Gambar 4.1 RPP Daring.....	45
Gambar 4.2 E-learning MIN Kota Blitar	50
Gambar 4.3 Penugasan Melalui E-learning	52
Gambar 4.4 KKM Bahasa Indonesia	54
Gambar 4.5 Feedback & Siswa Yang Mengumpulkan Tugas	55
Gambar 4.6 Soal CBT	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Surat Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 3 Bukti Konsultasi

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 5 Transkrip Wawancara

ABSTRAK

Maharani, Widya Pusvita. 2022. *Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas 2 MIN Kota Blitar*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Nur Hidayah Hanifah, M.Pd

Kata Kunci: *Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19*

Pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan pada pendidikan di Indonesia. Pendidikan yang awalnya dilakukan secara tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring. Model pembelajaran daring memiliki berbagai fenomena yang menarik untuk dikaji. Dari kondisi tersebut, peneliti melakukan penelitian tentang implementasi model pembelajaran daring yang dilaksanakan di kelas 2 MIN Kota Blitar pada masa pandemi Covid-19.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran daring yang dilakukan di kelas 2 MIN Kota Blitar pada masa pandemi Covid-19 (2) Mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran daring yang dilakukan di kelas 2 MIN Kota Blitar pada masa pandemi Covid-19 (3) Mendeskripsikan evaluasi model pembelajaran daring yang dilakukan di kelas 2 MIN Kota Blitar.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian berlokasi di MIN Kota Blitar. Sumber data penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Wali Kelas 2, dan siswa kelas 2 MIN Kota Blitar. Metode untuk mengumpulkan data yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Perencanaan awal model pembelajaran daring MIN Kota Blitar yaitu dengan menyusun kurikulum darurat. Guru memilih KD atau materi esensi yang akan disampaikan kepada siswa. Selanjutnya guru menyusun RPP untuk pembelajaran daring. Langkah-langkah penyusunan RPP daring dan luring adalah sama, yang membedakan adalah media yang digunakan (2) Pelaksanaan model pembelajaran daring MIN Kota Blitar sebagian besar dilakukan menggunakan aplikasi WhatsApp dan *e-learning* madrasah. Sebelum menggunakan *e-learning* dan LKS, guru harus membuat ringkasan materi dan membuat soal. Setelah adanya *e-learning* madrasah dan LKS, siswa dapat mempelajari LKS dan mengerjakan soal yang ada di LKS. Fasilitas yang disediakan MIN Kota Blitar yaitu bantuan kuota internet untuk siswa dan Wi-Fi untuk guru yang melakukan pembelajaran daring di madrasah. (3) Evaluasi model pembelajaran daring MIN Kota Blitar yaitu untuk KI 3 (pengetahuan) dan KI 4 (keterampilan). Setiap mata pelajaran memiliki KKM yang berbeda-beda. Penilaian akhir tema, UTS dan UAS menggunakan CBT di *e-learning* madrasah dengan soal berbentuk pilihan ganda. Selain itu guru juga memberikan feedback terhadap tugas yang telah dikerjakan siswa melalui *e-learning* madrasah.

ABSTRACT

Maharani, Widya Pusvita. 2022. Implementation of Online Learning Models During the Covid-19 Pandemic Period 2nd Grade MIN Students in Blitar City, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Nur Hidayah Hanifah, M.Pd

Keywords: Online Learning, Covid-19 Pandemic

The Covid-19 pandemic has caused changes in education in Indonesia. Education which was initially carried out face-to-face has turned into online learning. The online learning model has various interesting phenomena to study. From these conditions, the researchers conducted research on the implementation of the online learning model which was carried out in class 2 MIN Blitar City during the Covid-19 pandemic.

The objectives of this study are: (1) to describe the online learning model planning carried out in class 2 MIN Blitar City during the Covid-19 pandemic (2) to describe the implementation of the online learning model carried out in class 2 MIN Blitar City during the Covid-19 pandemic (3) Describe the evaluation of the online learning model carried out in class 2 MIN Blitar City.

The researcher used a qualitative approach with the type of descriptive research. The research is located in MIN Blitar City. The data sources for this research were the Head of Madrasah, Deputy Head of Curriculum, Class 2 Guardians, and 2nd grade students of MIN Blitar City. The method for collecting data is using interview, observation and documentation techniques. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results of this study are: (1) The initial planning of the online learning model of the MIN Blitar City is by developing an emergency curriculum. The teacher chooses KD or essential material that will be conveyed to students. Next, the teacher prepares lesson plans for online learning. The steps for preparing online and offline lesson plans are the same, the difference is the media used (2) The implementation of the online learning model of the Blitar City MIN MIN is mostly done using the WhatsApp application and madrasa e-learning. Before using e-learning and worksheets, the teacher must make a summary of the material and make questions. After the madrasa e-learning and LKS, students can study the LKS and work on the questions in the LKS. The facilities provided by the Blitar City MIN are internet quota assistance for students and Wi-Fi for teachers who conduct online learning in madrasas. (3) Evaluation of the online learning model of MIN Blitar City, namely for KI 3 (knowledge) and KI 4 (skills). Each subject has a different KKM. The final assessment of the theme, UTS and UAS uses CBT in e-learning madrasas with multiple choice questions. In addition, the teacher also provides feedback on the tasks that have been done by students through madrasa e-learning.

نبذة مختصرة

ماهانني ، وديا بوسفيتا. 2022. تنفيذ نماذج التعلم عبر الإنترنت خلال فترة جائحة كوفيد-19 لطلاب الصف الثاني من في مدينة بليتار ، مدرسة ابتدائية ، برنامج دراسة تعليم المعلمين ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية مالانج. المشرفة: نور هداية حنيفة ألماجستر

الكلمات الرئيسية: التعلم عبر الإنترنت ، جائحة كوفيد-19

تسبب جائحة كوفيد-19 في تغييرات في التعليم في إندونيسيا. تحول التعليم الذي كان يتم في البداية وجهًا لوجه إلى تعلم عبر الإنترنت. يحتوي نموذج التعلم عبر الإنترنت على العديد من الظواهر المثيرة للاهتمام للدراسة. من هذه الظروف ، أجرى الباحثون بحثًا حول تنفيذ نموذج التعلم عبر الإنترنت الذي تم إجراؤه في الفئة الثانية مين بليتار سيتي خلال جائحة كوفيد-19 .

أهداف هذه الدراسة هي: (1) وصف تخطيط نموذج التعلم عبر الإنترنت الذي تم تنفيذه في الفئة

2 مين بليتار سيتي

خلال جائحة كوفيد-19 (2) لوصف تنفيذ نموذج التعلم عبر الإنترنت الذي تم تنفيذه في الفئة 2 مين بليتار سيتي أثناء وباء كوفيد-19 (3) صف تقييم نموذج التعلم عبر الإنترنت الذي تم تنفيذه في الفئة 2 مين بليتار سيتي.

استخدم الباحث المنهج النوعي مع نوع البحث الوصفي. يقع البحث في مدينة مين بليتار سيتي. كانت مصادر البيانات لهذه الدراسة هي رئيس المدرسة ، ونائب رئيس المناهج ، وأوصياء الصف الثاني ، وطلاب الصف الثاني في مين بليتار سيتي. طريقة جمع البيانات هي استخدام تقنيات المقابلة والملاحظة والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات المستخدمة هي تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

نتائج هذه الدراسة هي: (1) التخطيط الأولي لنموذج التعلم عبر الإنترنت لمدينة مين بليتار سيتي هو من خلال تطوير منهج للطوارئ. يختار المعلم دينار كويتي أو المواد الأساسية التي سيتم نقلها إلى الطلاب. بعد ذلك ، يقوم المعلم بإعداد خطط الدروس للتعلم عبر الإنترنت. الخطوات لإعداد خطط الدروس عبر الإنترنت وغير المتصلة هي نفسها ، والفرق هو الوسائط المستخدمة (2) يتم تنفيذ نموذج التعلم عبر الإنترنت من مين بليتار سيتي في الغالب باستخدام تطبيق p والتعليم الإلكتروني للمدرسة. قبل استخدام التعلم الإلكتروني وأوراق العمل ، يجب على المعلم عمل ملخص للمادة وطرح الأسئلة. بعد التعليم الإلكتروني للمدرسة و LKS ، يمكن للطلاب دراسة LKS والعمل على الأسئلة في LKS. التسهيلات التي يوفرها مين بليتار سيتي هي مساعدة حصص الإنترنت للطلاب و Wi-Fi للمعلمين الذين يجرون التعلم عبر الإنترنت في المدارس الدينية. (3) تقييم نموذج التعلم عبر الإنترنت في مين بليتار سيتي ، وتحديدًا لـ KI 3 (المعرفة) و KI 4 (المهارات). كل موضوع له KKM مختلفة. التقييم النهائي للموضوع ، UTS و UAS يستخدم CBT في مدارس التعليم الإلكتروني مع أسئلة الاختيار من متعدد. بالإضافة إلى ذلك ، يقدم المعلم أيضًا ملاحظات حول المهام التي قام بها الطلاب من خلال التعلم الإلكتروني للمدرسة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan menjadi kunci utama untuk mengubah gaya pemikiran suatu masyarakat. Pendidikan juga berperan penting untuk memajukan suatu negara. Pendidikan ialah proses pemberian ilmu pengetahuan, budaya dan nilai-nilai yang dianut pada suatu masyarakat sehingga dapat disalurkan pada generasi selanjutnya. Dengan kata lain, pendidikan juga mengajarkan budaya dan nilai yang menjadi pedoman hidup oleh masyarakat, tidak hanya mengajarkan pengetahuan saja. Pendidikan memiliki hubungan dengan budaya yang dibangun oleh manusia dan masyarakat. Dalam konteks yang luas, pendidikan mengarahkan manusia untuk menuju pada kebiasaan yang baik dan pengembangan pemikiran masyarakat yang lebih baik.¹ Pendidikan merupakan hal yang utama karena setiap manusia memiliki berbagai potensi dalam dirinya. Pendidikan dibutuhkan dalam kehidupan suatu bangsa. Karena dengan pendidikan, manusia dapat terhindar dari kebodohan yang menyebabkan kemiskinan. Dengan pendidikan, manusia mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat mengatasi berbagai jenis persoalan kehidupan yang dihadapinya.

Dunia pendidikan selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman. Pertumbuhan teknologi yang pesat bidang pendidikan pada abad 21

¹ Ruhadi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018) hlm. 111ml

dapat dibuktikan dari guru yang menjadi strategi modern yang dapat meningkatkan dan memberikan inovasi pembelajaran. Bidang pendidikan seharusnya bisa mengubah konsep pemikiran agar dapat memenuhi tuntutan abad 21. Pertumbuhan pemikiran siswa menjadi kurang maksimal apabila menggunakan model dan pendekatan pembelajaran yang tradisional.²

Seluruh negara di dunia pada saat ini sedang berjuang melawan penyakit yang disebabkan oleh virus. Penyakit ini bernama covid-19. Wabah penyakit tersebut awalnya ditemukan di negara Cina, yaitu di kota Wuhan. Setelah ditemukan di negara Cina, kemudian covid-19 dengan cepat menyebar hampir ke seluruh negara. Negara Indonesia merupakan negara yang mengalami wabah ini. Covid-19 mulai ditemukan di wilayah Indonesia pada pertengahan bulan maret tahun 2020 dan menyebar secara cepat. Covid-19 tidak hanya dialami oleh negara Indonesia saja, melainkan wabah ini telah menyebar ke berbagai negara lainnya. Virus ini merupakan virus yang berbahaya, karena dapat mengakibatkan kematian bagi yang terinfeksi virus ini. Virus tersebut merupakan virus yang belum pernah teridentifikasi oleh manusia karena virus ini termasuk wabah penyakit baru. Penyebarannya terjadi dengan sangat cepat. Virus covid-19 dapat menular melalui mulut, hidung dan mata.³ Selain itu, wabah covid-19 dapat menyebabkan kematian bagi manusia yang mempunyai daya tahan tubuh yang rendah dan penyakit bawaan.

² Weni Andiani, Happy Fitria, *Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Siswa SD Negeri 103 Palembang*. Palembang, 2021. hlm. 2

³ Syafirda, Ralang Hartati, *Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia*. Jurnal Sosial dan Budaya. Vol. 7 No. 6 2020 hlm. 3

Pemerintah berupaya melakukan berbagai kebijakan agar terputusnya rantai penyebaran virus Covid-19. Adapun upaya yang dilakukan salah satunya adalah dengan menyesuaikan kegiatan pembelajaran yang tidak membebani guru maupun siswa. Sehingga Kemendikbud menerbitkan Surat Edaran No.4 Tahun 2020 tentang “Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*”.⁴ Dalam edaran diputuskan kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang terjadi antara guru dan siswa yang dilakukan dari tempat tinggal masing-masing. Jaringan internet dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran secara daring, agar siswa dan guru dapat berkomunikasi. Pembelajaran secara daring merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan jaringan internet, sehingga siswa dan guru tidak bertemu secara langsung.⁵ Dalam hal ini, siswa dan guru melakukan pembelajaran secara jarak jauh, yaitu dari tempat tinggal masing-masing untuk mencegah penularan virus covid-19. Selain itu, pembelajaran secara daring dilakukan memanfaatkan jaringan internet.

Pembelajaran daring yang dilakukan setiap sekolah akan berbeda-beda. Setiap sekolah/madrasah melakukan pembelajaran daring dengan memperhatikan kemampuan dan kondisi siswa. Teknologi yang dapat digunakan untuk melakukan pembelajaran daring biasanya berupa *zoom*,

⁴ Yasni Alami, *Media Pembelajaran Daring Masa Covid-19*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 2 No. 1 2020 hlm. 2

⁵ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020) hlm. 2

*video converence, google classroom, rumah belajar, telepon, dan chat.*⁶ Pembelajaran merupakan tindakan kerjasama antara siswa dan pendidik serta asset pendukung pembelajaran yang terjadi dalam iklim pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar merupakan informasi yang disampaikan oleh guru kepada siswa yang berupa ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran, tabiat, pembentukan sikap, dan pembentukan karakter yang baik. Dapat diartikan bahwa pembelajaran adalah rangkaian interaksi yang terjadi antara siswa dan guru guna mencapai tujuan yang telah dirumuskan.⁷ Sehingga pembelajaran merupakan penyampaian informasi dari guru kepada siswa berupa ilmu pengetahuan maupun pembentukan sikap agar dapat mencapai tujuan yang pembelajaran yang telah disusun.

Pandemi Covid-19 telah mengubah sistem kegiatan belajar sekolah maupun madrasah dari tatap muka atau bertemu secara langsung menjadi pembelajaran *online*. Kegiatan pembelajaran secara daring mulai di terapkan dari jenjang perguruan tinggi. Pembelajaran daring di jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah masih langka atau tidak pernah diterapkan. Sehingga sekolah mengalami berbagai rintangan dalam pelaksanaannya. Guru yang sudah terbiasa melakukan kegiatan pembelajaran dengan cara bertemu langsung dengan siswa menjadi harus melakukan pembelajaran secara jarak jauh. Selain itu, model pembelajaran jarak jauh yang dapat dilakukan harus disiapkan oleh guru seperti menggunakan aplikasi yang

⁶ Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. Jurnal Edukatif. Vol. 2 No 2 (1) 2020 hlm. 4

⁷ Tutik Rachmawati, *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. (Yogyakarta: Gava Media, 2015) hlm. 38-39

terhubung dengan internet maupun bahan ajar digital. Guru, siswa dan orangtua siswa harus dapat bekerjasama dengan baik dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring. Hal ini bertujuan agar kegiatan belajar siswa tetap dapat berjalan meskipun belajar dilakukan dari rumah masing-masing.

Menurut Agus, dkk dalam jurnalnya dijelaskan bahwa terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran secara daring. Permasalahan tersebut utamanya dialami oleh pendidik. Banyak pendidik yang belum siap melaksanakan pembelajaran daring karena belum terampil dalam memilih serta menggunakan metode dan media pembelajaran daring. Selain itu banyak pendidik yang tidak mahir dalam menggunakan teknologi.⁸ Pendidik banyak yang kurang menguasai teknologi, sehingga pendidik banyak yang belum siap untuk melakukan pembelajaran daring.

MIN Kota Blitar merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang menerapkan sistem pembelajaran daring. Penerapan pembelajaran daring di MIN Kota Blitar dimulai saat pandemi Covid-19 ditemukan di Indonesia dan saat pemerintah memberikan kebijakan terkait kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan. Pembelajaran daring dilakukan untuk mencegah penularan Covid-19. Bu Anis Hidayana selaku Wakil Kepala bidang kurikulum MIN Kota Blitar menyatakan sebagai berikut:

“Awal pandemi bulan Maret belum siap melakukan pembelajaran daring. Pembelajaran daring dilakukan melalui WhatsApp dan sebagian *e-learning*. Penggunaan *e-learning* mulai diterapkan Bulan Juli 2020. Guru diberikan bimbingan terkait penggunaan *e-learning*. Untuk ajaran baru sejak 12 Juli 2021 sudah siap melakukan

⁸ Agus Purwanto, dkk, *Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling. Vol. 2 No. 1 2020 hlm. 7

pembelajaran daring, karena tahun sebelumnya sudah melakukan pembelajaran daring. *E-learning* madrasah dimanfaatkan untuk media pembelajaran daring.”⁹

MIN Kota Blitar melakukan kegiatan pembelajaran secara daring dengan mengacu kurikulum darurat. Guru MIN Kota Blitar tidak mudah dalam melakukan pembelajaran daring, terutama menggunakan aplikasi *e-learning*. Sehingga diadakannya bimbingan pelatihan untuk mengoperasikan *e-learning*. Meskipun baru menggunakan *e-learning*, guru dan siswa sudah dapat mengoperasikan *e-learning*. Sebagian besar guru di MIN Kota Blitar memanfaatkan fasilitas *e-learning* madrasah untuk pembelajaran secara daring. Karena dengan menggunakan *e-learning* memudahkan guru untuk menginput nilai dan memudahkan siswa dalam mengumpulkan tugas. Bu Titin Kamidah selaku Wali Kelas 2 menyatakan:

“Bulan Maret 2020 kita sudah ada LKS, jadi anak-anak mempelajari materi di LKS dan mengerjakan tugas yang ada di LKS. Ketika sudah selesai mengerjakan, hasil pekerjaan di foto dan dikirim melalui WhatsApp. Pemberian tugas dilakukan melalui group paguyuban. Sedangkan mulai tahun ajaran 2020/2021 Bulan Juli, MIN sudah melakukan pembelajaran melalui *e-learning*. Sebenarnya pembelajaran lebih kondusif jika langsung bertemu siswa/luring. Kalau pembelajaran secara daring guru harus menunggu semua siswa mengumpulkan tugas sampai larut malam, setelah itu melakukan koreksi, karena kalau tidak segera dikoreksi, wali murid komplain.”¹⁰

Guru harus sabar menunggu siswa untuk mengumpulkan tugas di *e-learning*. Karena terkadang siswa mengumpulkan tugas melampaui batas maksimal pengumpulan. Selain itu pembelajaran yang dilakukan secara

⁹ Wawancara dengan Bu Anis Hidayana, S.Pd selaku WaKa Kurikulum MIN Kota Blitar, tanggal 28 Oktober 2021

¹⁰ Wawancara dengan Bu Titin Kamidah, S.Ag selaku Wali Kelas 2 MIN Kota Blitar, tanggal 29 Oktober 2021

daring saat ini menjadi model pembelajaran yang mulai berkembang dan digunakan oleh sebagian besar sekolah.

Adapun alasan peneliti memilih kelas 2 untuk diteliti yaitu karena saat observasi awal, siswa kelas 2 bersikap terbuka dan memberikan informasi sesuai kejadian yang dialami. Sehingga peneliti tertarik ingin melakukan penelitian kegiatan pembelajaran daring dengan judul “**Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas 2 MIN Kota Blitar**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, maka peneliti memusatkan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran daring yang dilakukan di Kelas 2 MIN Kota Blitar pada masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran daring yang dilakukan di Kelas 2 MIN Kota Blitar pada masa pandemi Covid-19?
3. Bagaimana evaluasi model pembelajaran daring yang dilakukan di Kelas 2 MIN Kota Blitar pada masa pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka peneliti menetapkan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran daring yang dilakukan di Kelas 2 MIN Kota Blitar pada masa pandemi Covid-19.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran daring yang dilakukan di Kelas 2 MIN Kota Blitar pada masa pandemi Covid-19.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi model pembelajaran daring yang dilakukan di Kelas 2 MIN Kota Blitar pada masa pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan penelitian memiliki manfaat. Adapun manfaat yang didapatkan dari kegiatan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19. Selain itu juga dapat dimanfaatkan sebagai referensi penelitian yang identik dengan model pembelajaran daring di SD/MI.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, kegiatan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi guna mengembangkan ilmu pengetahuan dan menjadi acuan untuk kegiatan penelitian selanjutnya.
- b. Bagi MIN Kota Blitar, penelitian ini semoga dapat dijadikan bahan untuk evaluasi pelaksanaan pembelajaran, agar madrasah dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan model pembelajaran daring.

- c. Bagi peneliti, penelitian ini semoga menjadi salah satu bentuk dari penerapan ilmu dan pengalaman yang telah didapatkan selama menjalani kegiatan perkuliahan. Selain itu juga untuk menambah wawasan dan pengalaman baru untuk peneliti.
- d. Bagi pembaca, dengan adanya penelitian ini semoga menjadi salah satu referensi bermanfaat yang dapat menambah pengetahuan baru tentang kegiatan pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh MIN Kota Blitar.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian merupakan penjabaran berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya untuk menyajikan persamaan dan perbedaan bidang kajian. Berikut adalah originalitas penelitian yang dijabarkan peneliti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Akbar Pandu Setiawan, Sekar Ayu Panca Trastianingrum dan Eny Purwandari tahun 2021 Jurnal Proyeksi yang berjudul “Efek Metode Pembelajaran Daring (Jarak Jauh) Akibat Covid-19: Perspektif Pelajar Dan Mahasiswa”¹¹. Hasil dari penelitian yang ditulis tersebut yaitu responden tidak senang belajar di rumah karena pembahasan materi dianggap tidak detail, tidak lengkap dan menimbulkan kebingungan bagi siswa utamanya mata pelajaran yang berkaitan dengan kegiatan praktikum. Persamaan penelitian yang

¹¹ Akbar Pandu Setiawan, dkk. *Efek Metode Pembelajaran Daring (Pembelajaran Jarak Jauh) Akibat Covid-19: Perspektif Pelajar Dan Mahasiswa*. Jurnal Proyeksi Vol. 16 (1) 2021 hlm. 1

dilakukan oleh Akbar Pandu Setiawan, Sekar Ayu Panca Trastianingrum dan Eny Purwandari dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti terkait pembelajaran daring. Adapun perbedaan penelitian yaitu peneliti meneliti model pembelajaran daring yang diterapkan pada siswa kelas 2 MIN Kota Blitar.

2. Skripsi Siti Ervina Zahra tahun 2020 yang berjudul “Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah 1 Palangkaraya”¹². Adapun hasil dari penelitian yang ditulis tersebut yaitu kegiatan pembelajaran daring menggunakan pendekatan deduktif-induktif, dan menggunakan strategi ekspositori. Selain itu guru menggunakan metode ceramah, penugasan dan tanya jawab. Pendekatan, strategi dan metode yang digunakan dapat berubah disesuaikan dengan materi dan media pembelajaran daring. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Ervina Zahra dengan penelitian ini adalah meneliti yang berkaitan dengan pembelajaran daring. Adapun perbedaan penelitian yaitu peneliti meneliti model pembelajaran daring yang dilakukan pada siswa kelas 2 MIN Kota Blitar.
3. Skripsi Erlina Sulistiyawati tahun 2020 yang berjudul “Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta”¹³. Adapun hasil dari penelitian

¹² Siti Ervina Zahra, *Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Al Islam di SMA Muhammadiyah 1 Palangkaraya*, Skripsi, PAI IAIN Palangka Raya, tahun 2020, hlm. 81

¹³ Erlina Sulistiyawati, *Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta*, Skripsi, Tadris Bahasa Indonesia IAIN Surakarta, tahun 2020, hlm. 13

yang ditulis tersebut yaitu sebagian besar siswa memiliki anggapan negatif terhadap pembelajaran yang dilakukan secara daring materi pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa kurang dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan secara daring. Selain itu cara guru dalam menyampaikan materi Bahasa Indonesia yang dianggap tidak menarik dan siswa berpendapat terkait pembelajaran yang dilakukan secara daring dianggap tidak efektif. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Erlina Sulistiyawati dengan peneliti adalah sama-sama meneliti terkait pembelajaran daring. Adapun perbedaan penelitian yaitu peneliti meneliti model pembelajaran daring siswa kelas 2 MIN Kota Blitar.

4. Skripsi Ratna Permata Dewi tahun 2021 yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Daring Dalam Keterampilan Menulis Cerita Pada Peserta Didik Kelas III SDN 3 Merak Batin Natar”¹⁴. Adapun hasil dari penelitian yang ditulis tersebut yaitu kegiatan pembelajaran secara daring dalam keterampilan menulis cerita berjalan dengan baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian/evaluasi. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Permata Dewi dengan peneliti adalah sama-sama meneliti terkait implementasi pembelajaran daring. Adapun perbedaan penelitian yaitu peneliti meneliti model pembelajaran daring pada siswa kelas 2 MIN Kota Blitar.

¹⁴ Ratna Permata Dewi, *Implementasi Pembelajaran Daring Dalam Keterampilan Menulis Cerita Pada Peserta Didik Kelas III SDN 3 Merak Batin Natar*, Skripsi, PGMI UIN Raden Intan Lampung, tahun 2021, hlm. 3

5. Skripsi Eka Purwandani Mulyati tahun 2021 tentang “Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Kegiatan Pembelajaran tematik di Masa Pandemi Covid-19 Kelas IV SDN 01 Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”¹⁵. Adapun hasil dari penelitian yang ditulis tersebut yaitu pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran walaupun masih terdapat hambatan dari pihak guru maupun siswa. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Eka Putwandani Mulyati dengan peneliti adalah sama-sama meneliti terkait implementasi pembelajaran daring. Adapun perbedaan penelitian yaitu fokus penelitian.

Berikut disajikan tabel untuk memudahkan pembaca agar mudah untuk melihat persamaan, perbedaan, dan originalitas penelitian yang dilakukan peneliti yaitu:

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No .	Nama Peneliti, Judul, dan Identitas penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Akbar Pandu Setiawan, Sekar Ayu Panca Trastianingrum dan Eny Purwandari	a. Pelaksanaan pembelajaran daring dalam pendidikan	a. Subyek penelitian yang dilakukan Akbar Pandu Setiawan, Sekar Ayu Panca	a. Model pembelajaran daring

¹⁵ Eka Purwandani Mulyati, *Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Kegiatan Pembelajaran tematik di Masa Pandemi Covid-19 Kelas IV SDN 01 Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, Skripsi*, IAIN Purwokerto, tahun 2021 hlm.71

	<p><i>“Efek Metode Pembelajaran Daring (Jarak Jauh) Akibat Covid-19: Perspektif Pelajar Dan Mahasiswa”</i> Jurnal.</p>		<p>Trastianingrum dan Eny Purwandari yaitu Pelajar dan Mahasiswa</p> <p>b. Fokus meneliti efek pembelajaran daring akibat Covid-19</p>	<p>b. Subyek penelitian Kelas 2 MIN Kota Blitar</p> <p>c. Fokus meneliti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran daring</p>
2	<p>Siti Ervina Zahra, <i>“Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah 1 Palangkaraya”</i> Skripsi, IAIN Palangka Raya</p>	<p>a. Pelaksanaan pembelajaran daring</p>	<p>a. Subyek penelitian Siti Ervina Zahra SMA Muhammadiyah Palangkaraya</p> <p>b. Fokus meneliti mata pelajaran Al-Islam</p>	<p>a. Model pembelajaran daring</p> <p>b. Subyek penelitian Kelas 2 MIN Kota Blitar.</p> <p>c. Fokus meneliti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi</p>

				pembelajaran daring
3	Erlina Sulistiyawati, <i>“Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta”</i> Skripsi, IAIN Surakarta	a. Pelaksanaan pembelajaran daring	a. Erlina Sulistiyawati fokus meneliti persepsi siswa dan meneliti mata pelajaran Bahasa Indonesia di MAN 2 Surakarta	a. Model pembelajaran daring b. Subyek penelitian Kelas 2 MIN Kota Blitar c. Fokus meneliti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran daring
4	Ratna Permata Dewi, <i>“Implementasi Pembelajaran Daring Dalam Keterampilan Menulis Cerita Pada Peserta Didik Kelas III SDN 3 Merak Batin Natar”</i> Skripsi, UIN	a. Implementasi pembelajaran daring	a. Ratna Permata Dewi fokus meneliti keterampilan menulis cerita peserta didik kelas III SDN 3 Merak Batin Natar	a. Model pembelajaran daring b. Subyek penelitian Kelas 2 MIN Kota Blitar c. Fokus meneliti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi

	Raden Intan Lampung			pembelajaran daring
5	Eka Purwandani Mulyati, <i>Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Kegiatan Pembelajaran tematik di Masa Pandemi Covid- 19 Kelas IV SDN 01 Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, Skripsi, IAIN Purwokerto.</i>	a. Implementasi pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19	a. Lokasi penelitian di SDN Jatisaba b. Subyek penelitian Kelas IV c. Fokus penelitian pembelajaran Tematik	a. Lokasi penelitian MIN Kota Blitar b. Subyek penelitian Kelas 2 MIN Kota Blitar c. Fokus meneliti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran daring

A. Definisi Istilah

Bagian definisi istilah merupakan penjelasan dari istilah yang dipakai pada judul penelitian. Hal ini untuk menghindari kesalahpahaman dalam memberikan arti pada judul penelitian. Berikut berbagai istilah yang dipakai pada penelitian ini:

1. Implementasi adalah pelaksanaan atau tindakan yang dilakukan sesuai perencanaan yang telah disusun dan berpedoman pada aturan yang ditetapkan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Pembelajaran daring adalah salah satu kegiatan pembelajaran secara jarak jauh yang dilakukan antara siswa dan guru. Pembelajaran jarak jauh dengan cara siswa dan guru tidak bertemu secara langsung. Pembelajaran dilakukan dari tempat tinggalnya masing-masing. Dalam pembelajaran secara daring, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan jaringan internet sehingga siswa dan guru tetap dapat berinteraksi.
3. Pandemi Covid-19 adalah virus baru yang ditemukan pertamakali di negara Cina. Virus ini mudah menular melalui mata, hidung dan mulut. Virus Covid-19 dapat menyebabkan gangguan pernapasan yang dapat berujung kematian.

B. Sistematika Pembahasan

Bagian sistematika pembahasan digunakan sebagai pedoman untuk penyusunan penelitian. Adapun sistematika pembahasan yang peneliti akan sajikan pada penelitian ini yaitu:

BAB I Pendahuluan. Bab ini berisi penjelasan awal penelitian berupa konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Perspektif Teori. Bab ini berisi landasan teori dan kerangka berfikir. Kajian teori yaitu uraian singkat teori dari berbagai sumber berupa buku, jurnal atau sumber bacaan lain. Kerangka berfikir yaitu kegiatan berfikir peneliti yang dilakukan saat penelitian.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini berisi metode yang digunakan peneliti dalam penelitiannya untuk mengumpulkan data. Pada bab ini

membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Paparan Data Hasil Penelitian. Bab ini berisi paparan data dan hasil penelitian. Dalam bab ini peneliti memberikan deskripsi yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi model pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 kelas 2 MIN Kota Blitar.

BAB V Pembahasan. Pada bab ini berisi pembahasan hasil penelitian dan menafsirkan temuan penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini menjabarkan hasil penelitian yang telah diolah beserta menjawab rumusan masalah yang diambil dalam penelitian yang dilakukan.

BAB VI Penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan. Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Model Pembelajaran Daring

Pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan memanfaatkan jaringan web untuk aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan daya untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.¹⁶ Pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan kerangka kerja terkini di sekolah yang pembelajarannya memanfaatkan aplikasi elektronik untuk membantu kegiatan pembelajaran melalui web, komputer dan perangkat elektronik.¹⁷ Seperti yang dikemukakan oleh Thome, pembelajaran berbasis web adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan berbagai inovasi teknologi seperti multimedia, telepon, video, kelas virtual, dan pesan suara.¹⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis web atau daring merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan jaringan internet atau *online*. Pembelajaran daring dilakukan menggunakan aplikasi elektronik yang dapat mengakses jaringan internet atau dapat *online*. Selain menggunakan internet, pembelajaran daring juga memanfaatkan teknologi multimedia seperti kelas

¹⁶ Ali Sadikin, Afreni Hamidah. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi. Vol. 6 No. 02 2020 hlm. 3

¹⁷ Hujair Sanaky. *Media Pembelajaran Interaktif*. (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013) hlm. 231

¹⁸ Minanti Tirta Yanti, dkk. *Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 05 No. 1 2020 hlm. 62

yang dilakukan secara virtual, sehingga dapat mengakses suara maupun video.

Pembelajaran dalam jaringan (daring) adalah salah satu bentuk pembelajaran yang dilaksanakan secara virtual atau tidak bertemu secara langsung antara guru dengan siswa.¹⁹ Internet (*Interconnected Network*) merupakan jaringan yang dapat menghubungkan komputer maupun perangkat elektronik seperti *hanphone* yang dapat terkoneksi hingga seluruh negara. Dengan menggunakan internet, maka komputer dan *hanphone* dapat saling berhubungan sehingga dapat digunakan untuk berinteraksi, berbagi dan juga memperoleh informasi.²⁰ Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dalam jaringan (daring) ialah pembelajaran yang dilaksanakan secara virtual dengan perantara jaringan web. Alat yang digunakan ialah alat yang dapat dihubungkan dengan internet yang dapat berupa komputer maupun *handphone*, sehingga antara guru dan siswa dapat berkomunikasi, memberi informasi dan mendapatkan informasi tanpa harus bertemu secara langsung.

Pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan salah satu inovasi yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan. Dengan pembelajaran daring sumber belajar yang bermacam-macam dapat diakses dengan mudah.²¹ Dengan adanya pembelajaran daring, siswa maupun guru bisa melakukan

¹⁹ Latjuba Sofiani, Abdul Rozaq. *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*. Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika. Vol. 8 No. 1 2020 hlm. 2

²⁰ Munir. *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. (Bandung: CV Alfabeta, 2012) hlm. 193

²¹ Wiryanto. *Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol.6, No. 2 2020 hlm. 4lag

pembelajaran dari rumah masing-masing. Sehingga pembelajaran dapat dilakukan tanpa harus datang ke sekolah. Dengan pembelajaran daring maka dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya yang dikeluarkan. Pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang dianggap efektif, karena dapat melatih keaktifan siswa melalui umpan balik, menggabungkan kegiatan belajar secara berkelompok dan belajar secara mandiri, pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan media tiruan dan permainan.²² Pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan dirumah masing-masing, sehingga meskipun berada di rumah, siswa tetap dapat materi pelajaran sekolah. Dengan adanya pembelajaran daring tersebut sangat menghemat tenaga, waktu dan biaya yang dikeluarkan. Selain itu dengan pembelajaran daring, pembelajaran menjadi lebih inovatif karena dapat menggunakan berbagai bentuk sumber belajar. Siswa dapat terlatih menjadi lebih mandiri dan berpikir kritis melalui pembelajaran yang dilakukan secara daring.

2. Media Pembelajaran Daring

Media pembelajaran daring memiliki peran yang penting sebagai sarana pendukung untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Media pembelajaran daring dapat berfungsi untuk memberi motivasi siswa agar lebih cermat dalam menggunakan suara, gambar dan animasi. Media pembelajaran daring berguna untuk mempresentasikan konteks dan situasi

²² Sobron, dkk., *Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*. [View of Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar \(upgris.ac.id\)](http://upgris.ac.id) diakses pada tanggal 14 September 2021 pukul 17.52 WIB

dari dunia nyata yang dianggap sulit untuk dibawa ke dalam kelas, sehingga dapat didemonstrasikan langsung dengan melalui pembelajaran daring.²³ Media pembelajaran memiliki peran besar dalam pengalaman belajar siswa. Sehingga media yang digunakan harus disesuaikan yang siswa butuhkan dan kemampuan siswa untuk mengaksesnya. Hal ini bertujuan agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan maksimal dan menumbuhkan rasa semangat maupun antusias siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian guru dan siswa dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Secara umum, media yang biasanya digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran jarak jauh adalah (a) jaringan komputer (b) siaran radio (c) media cetak (d) telekomunikasi melalui satelit (e) video interaktif. Berbagai media yang dipakai untuk pembelajaran secara daring sebenarnya berguna sebagai sarana untuk meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. Adapun salah satu jenis media saat ini yang sering digunakan dan memiliki potensi besar dalam proses pembelajaran jarak jauh ialah pemanfaatan teknologi komputer. Teknologi komputer memiliki kemampuan interaktif yang tinggi sehingga dapat dijadikan sarana untuk menyampaikan serta menerima informasi maupun ilmu pengetahuan.²⁴ Dari pemaparan diatas, sebaiknya guru menggunakan media daring yang menarik dan menggunakan media yang mudah diakses. Selain mudah diakses, media

²³ Hujair Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013) hlm. 205-206

²⁴ *Ibid.*, hlm. 234

yang digunakan akan lebih bermanfaat apabila media tersebut dapat diakses kapan saja. Hal ini bertujuan agar siswa dapat tetap mengaksesnya kapanpun bila ingin mempelajari materi tersebut. Sehingga siswa dapat mengulanginya ketika siswa membutuhkan atau belum paham. Selain itu sebaiknya guru memilih media yang sesuai untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan situasi, kondisi dan biaya yang dikeluarkan. Karena pemilihan media yang tepat oleh guru akan lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, menekan kesulitan siswa untuk mengakses media dan dapat meminimalisir pengeluaran.

3. Karakteristik Model Pembelajaran Daring

Kegiatan pembelajaran daring mempunyai berbagai karakteristik tersendiri. Karakteristik pembelajaran daring tentunya berbeda dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara konvensional atau tatap muka. Terdapat enam elemen dalam pembelajaran jarak jauh, yaitu:²⁵

- 1) Pemisahan antara pembelajar dan pengajar
- 2) Pengaruh institusi / organisasi pendidikan
- 3) Siswa dan guru dapat berhubungan dengan menggunakan media
- 4) Komunikasi terjadi melalui perantara alat elektronik
- 5) Memperhatikan bahwa siswa ialah individu yang mencari ilmu
- 6) Pendidikan untuk mengembangkan mutu siswa

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring ialah pelaksanaan pembelajaran yang memisahkan antara pengajar

²⁵ Hujair Sanaky, *op.cit.*, hlm. 234

dan pembelajar. Pemisahan yang dimaksud ialah antara pembelajar dengan pengajar tidak dalam satu ruangan atau tidak dalam satu lokasi. Melainkan antara guru dan siswa berada pada suatu tempat yang tidak sama, namun tetap dapat melakukan komunikasi sehingga tetap terjadi interaksi antara siswa dan guru. Selain itu komunikasi antara pembelajar dan pengajar menggunakan jaringan internet. Menurut Yusuf dan Qomarudin, pembelajaran daring memiliki tiga karakteristik utama, yaitu:²⁶

1) Daring

Pembelajaran daring ialah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet. Setiap kegiatan pembelajaran disediakan materi yang berbentuk rekaman video atau slide. Dalam pembelajaran daring juga terdapat tugas yang harus dikerjakan setiap harinya oleh siswa dan tugas tersebut memiliki batas waktu maksimal pengerjaan yang telah ditentukan oleh guru. Selain itu evaluasi dilakukan menggunakan berbagai macam sistem penilaian, seperti ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas dan ketepatan jawaban.

2) Massif

Pembelajaran daring yaitu pembelajaran dalam jejaring web yang dilakukan dengan jumlah partisipan tanpa batas. Oleh karena itu siapapun dapat mengakses pembelajaran secara daring karena tidak

²⁶ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. (Yogyakarta: Deepublish, 2015) hlm. 4lag

terdapat batasan partisipan. Dengan demikian memudahkan pendidik untuk melakukan pembelajaran.

3) Terbuka

Model pembelajaran daring memiliki sifat terbuka yang berarti aksesnya terbuka untuk golongan pendidikan, golongan industry, masyarakat umum dan golongan usaha. Dengan sifat yang terbuka, pembelajaran dilakukan tanpa ada persyaratan bagi peserta. Sehingga siapapun, latar belakang yang berbeda dan usia berapapun dapat mengikuti pembelajaran.

Karakteristik pembelajaran daring berdasarkan pemaparan diatas yaitu pembelajaran dilakukan dengan menggunakan jaringan internet yang memiliki batas waktu pengerjaan. Pembelajaran juga dapat dilakukan dengan partisipan yang banyak dan bersifat terbuka untuk siapapun tanpa melihat latar belakang maupun batasan usia. Sehingga memudahkan pendidik dalam melakukan pembelajaran.

4. Tujuan Model Pembelajaran Daring

Secara umum, pembelajaran daring memiliki tujuan. Tujuannya untuk memberikan pelayanan pembelajaran yang berkualitas. Selain itu terdapat empat tujuan dari model pembelajaran daring antaralain:²⁷

- 1) Untuk tetap melakukan kegiatan pembelajaran walaupun dilakukan dari rumah untuk meminimalisir penyebaran virus covid-19

²⁷*Ibid.*, hlm. 4-5

- 2) Untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat bersaing pada zaman digital
- 3) Proses pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih rileks
- 4) Waktu untuk belajar menjadi lebih banyak

Tujuan pembelajaran secara daring yang paling utama ialah untuk menghindari penyebaran virus covid-19. Selain itu, untuk melatih kemampuan IT para peserta didik agar mampu bersaing di era digital sehingga tidak tertinggal oleh perkembangan teknologi yang semakin maju. Kegiatan pembelajaran daring memberikan kesempatan kepada siswa agar tetap dapat belajar meskipun berada di tempat tinggalnya masing-masing dengan waktu belajar yang dapat dilakukan kapan saja, meskipun didampingi oleh guru secara tidak langsung.

5. Kelebihan Model Pembelajaran Daring²⁸

- 1) Fasilitas *e-learning* tersedia sehingga guru dan siswa mudah untuk saling berinteraksi menggunakan akses internet. Selain itu kegiatan komunikasi dapat dilakukan kapan saja tanpa terbatas oleh tempat, waktu dan jarak.
- 2) Guru dan siswa dapat mengakses berbagai sumber belajar yang tersedia di internet
- 3) Belajar dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun

²⁸ Nur Hayati, Metode Pembelajaran Daring/E-Learning yang Efektif. (PDF) METODE PEMBELAJARAN DARING/E-LEARNING YANG EFEKTIF A. Pendahuluan Sejarah Elearning (researchgate.net) diakses pada tanggal 19 November 2021 pukul 18.35 WIB

- 4) Siswa dapat mengakses *browser* apabila memerlukan informasi tambahan
- 5) Guru dan siswa dapat berinteraksi melalui *handphone* maupun laptop yang memiliki koneksi dengan internet
- 6) Dapat menjadikan siswa yang awalnya pasif menjadi aktif
- 7) Pembelajaran menjadi lebih efisien. Contohnya bagi guru maupun siswa yang bertempat tinggal jauh dari lokasi sekolah/madrasah, dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan mudah.

6. Kekurangan Model Pembelajaran Daring²⁹

- 1) Guru dan siswa kurang berinteraksi secara langsung bahkan antara siswa dengan siswa lainnya. Selain itu juga dapat memperlambat terbentuknya *values* dalam kegiatan proses pembelajaran.
- 2) Cenderung mengabaikan aspek akademik dan aspek sosial dapat meningkatkan aspek bisnis.
- 3) Kegiatan pembelajaran cenderung mengarah pada pelatihan dari pada mengarah pada pendidikan akademik.
- 4) Kemahiran guru dalam pembelajaran harus berubah. Dari yang awalnya terbiasa menerapkan teknik pembelajaran secara konvensional, saat ini dituntut untuk dapat menguasai teknik pembelajaran yang menggunakan ICT (*Information Communication Technology*).
- 5) Siswa yang cenderung tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat menjadi siswa yang gagal atau tertinggal.

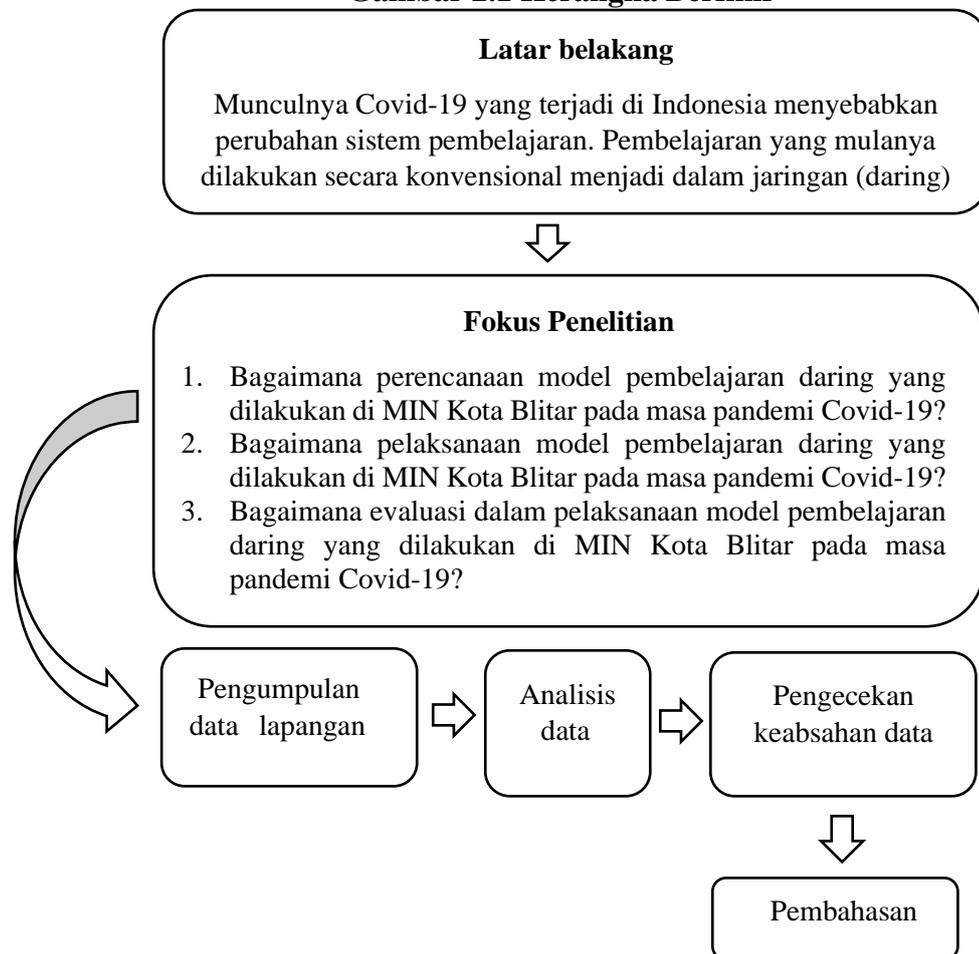
²⁹ *Ibid*

- 6) Fasilitas internet tidak mudah ditemukan diberbagai tempat

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir digunakan untuk acuan atau landasan dalam mengarahkan jalan atau alur penelitian. Kerangka berfikir pada penelitian “Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas 2 MIN Kota Blitar” adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan tentunya memiliki pendekatan yang telah ditentukan oleh peneliti. Pendekatan penelitian yang terdapat pada penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Selain itu peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini lebih mengarah pada data yang berupa kata-kata yang disusun secara rinci. Penelitian ini berusaha untuk menyajikan gambaran terkait upaya dalam mengungkap secara komprehensif proses, gejala dan masalah yang ditemukan di lapangan. Selain itu penelitian ini berdasarkan pada kenyataan dan keadaan yang sebenarnya melalui proses pengumpulan data yang ditemukan di lapangan.³⁰ Dengan demikian data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan.

Lexy J. Maleong dalam bukunya berpendapat bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang perlu mempelajari fenomena yang berkaitan dengan pengalaman yang telah dijalani oleh subjek penelitian seperti persepsi, perilaku, tindakan, motivasi, dan lain-lain secara *holistic* serta dengan menyajikan data secara deskripsi dalam bentuk kata-kata pada konteks yang alamiah serta menggunakan berbagai macam metode penelitian ilmiah.³¹ Metode penelitian kualitatif memiliki dua tujuan yaitu menggambarkan dan menyelidiki (*to describe and explore*), dan

³⁰ Tanzeh Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Teras, 2009) hlm. 100

³¹ Lexy J Maleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Kosdakarya, 2009) hlm. 6mncdjkhbnj

menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Metode penelitian deskriptif adalah metode yang dipadukan dengan kondisi dan fenomena yang diteliti tanpa manipulasi.³² Dengan demikian kegiatan penelitian harus benar-benar dilakukan sehingga menghasilkan data sesuai fenomena yang sebenarnya.

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif dapat digunakan sebagai pedoman bagi peneliti untuk menjabarkan data penelitian. Selanjutnya data disajikan secara deskriptif berupa kalimat. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan utamanya yaitu untuk mendeskripsikan tentang “Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas 2 MIN Kota Blitar”.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian yang mengacu pada pendekatan kualitatif sangat memperhatikan kedatangan peneliti. Kehadiran peneliti merupakan tindakan yang sangat penting. Pada penelitian kualitatif, mengharuskan peneliti datang ke lapangan, untuk mengumpulkan data di lapangan secara langsung. Dalam penelitian kualitatif menggunakan instrumen kunci berupa orang atau *human interest*. Dengan kata lain kehadiran peneliti memiliki peran yang utama dalam melakukan penelitian.³³ Pada penelitian kualitatif peneliti harus melakukan penelitiannya tanpa diwakilkan oleh oranglain.

³² Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 94-96

³³ Lexy, op,cit., hlm. 24

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang memperhatikan hasil pengamatan peneliti. Peneliti menjadi kunci utama dalam instrument (*The Key Instrument*) dalam penelitian kualitatif.³⁴ Sehingga validitas dan reabilitas dari data kualitatif sangat tergantung dengan keterampilan dan integritas peneliti dalam menjabarkan data dan menyusun deskripsi.³⁵ Penjabaran data yang dilakukan peneliti harus berdasarkan fenomena yang ditemukan di lapangan.

Hal yang terpenting dalam penelitian kualitatif ialah kehadiran peneliti. Karena peneliti harus datang langsung ke lapangan agar dapat menyaksikan fenomena yang terjadi secara langsung. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan beberapa tahapan yaitu:

1. Peneliti melakukan perizinan dan melakukan musyawarah terkait penelitian yang akan dilakukan dengan kepada Kepala Madrasah serta wali kelas 2 MIN Kota Blitar
2. Selanjutnya peneliti menghubungi dan melakukan wawancara kepada wali kelas 2 untuk dijadikan penguat penelitian pada pendahuluan
3. Kemudian peneliti melakukan berbagai kegiatan agar mendapatkan data yang dibutuhkan. Kegiatan tersebut berupa observasi, wawancara dan menelaah dokumen-dokumen yang memiliki hubungan dengan penelitian dan sesuai kebutuhan penelitian.

³⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2008) hlm. 223ya

³⁵ Dede Oetomo. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. (Jakarta: Kencana, 2007) hlm. 186

Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian secara langsung tanpa melalui perantara oranglain untuk mendapatkan data tentang Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas 2 MIN Kota Blitar. Selain itu peneliti juga melakukan pengumpulan data, menganalisis dan memaparkan data hasil penelitian. Hal ini bertujuan agar data yang telah didapatkan dan data yang disajikan pada penelitian ini adalah akurat sesuai fenomena yang ditemukan di lapangan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat untuk melakukan penelitian. Pada penelitian ini, lokasi yang dipilih yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Blitar yang terletak di Jl. Kolonel Sugiono Desa Ngegong No. 36, Gedog, Kota Blitar, Jawa Timur. MIN Kota Blitar dijadikan sebagai lokasi penelitian dengan alasan:

1. MIN Kota Blitar pada masa pandemi covid-19 melakukan pembelajaran secara daring maupun luring sehingga sesuai dengan judul yang peneliti ambil
2. MIN Kota Blitar pertamakali melakukan model pembelajaran secara daring yaitu ketika terjadi pandemi covid-19 di Indonesia
3. Terdapat berbagai fenomena saat menerapkan model pembelajaran daring dari pihak guru maupun siswa

D. Data dan Sumber Data

Penelitian yang dilakukan tentunya membutuhkan sumber data untuk mendapatkan data. Sumber data adalah subjek asal data penelitian yang bisa

didapatkan.³⁶ Data adalah keterangan-keterangan tentang suatu fenomena yang diketahui atau suatu hal yang digambarkan melalui symbol, angka, kode, dan lain sebagainya. Data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.³⁷ Data primer merupakan sumber data utama dalam penelitian yang didapatkan dari sumber pertama melalui berbagai tahap dan teknik pengambilan data dapat berupa wawancara, observasi, maupun menggunakan instrumen pengukuran yang sudah disusun sesuai tujuan penelitian. Data sekunder merupakan sumber informasi kedua atau sumber pendukung yang didapatkan dari sumber tidak langsung. Data sekunder biasanya berupa data yang berbentuk dokumen maupun arsip-arsip. Berikut adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Sumber data primer

Pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala bidang kurikulum, Wali Kelas 2, dan siswa kelas 2 MIN Kota Blitar. Dengan demikian data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Karena berasal dari sumber yang berbeda.

2. Sumber data sekunder

Penelitian ini tidak hanya mengambil data dari sumber primer saja, melainkan juga mengambil data dari sumber sekunder. Dalam penelitian ini data sekunder berupa visi misi, program maupun tujuan Madrasah. Peneliti juga mengambil data sekunder lainnya berupa dokumen dan

³⁶ Suharsismi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 172

³⁷ Triyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013) hlm. 48

arsip yang berkaitan dengan model pembelajaran daring kelas 2 MIN Kota Blitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik untuk mengumpulkan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan berbagai fakta atau informasi yang terjadi di lapangan.³⁸ Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang berada di lapangan.

1. Wawancara

Wawancara ialah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan kegiatan bertanya dan membrikan jawaban secara langsung antara informan (orang yang diwawancarai) dengan pewawancara. Wawancara dapat dilakukan dengan memakai pedoman wawancara maupun tanpa menggunakan pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya.³⁹ Peneliti menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang dimaksud ialah pedoman beberapa pertanyaan yang disusun untuk mendapatkan data yang valid yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 siswa kelas 2 MIN Kota Blitar. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah Kepala Madrasah, Waka bidang Kurikulum, Wali Kelas 2, dan siswa kelas 2 MIN Kota Blitar.

³⁸ Prastowo Andi. *Metode Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011) hlm. 208wa

³⁹ Bungin M. Burhan. *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Kencana Media, 2014) hlm. 108

2. Observasi

Kegiatan observasi adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data melalui kegiatan mengamati dan mencatat kejadian-kejadian yang dialami oleh objek pengamatan dalam situasi khusus maupun alamiah.⁴⁰ Teknik pengumpulan data melalui observasi biasanya digunakan untuk mengukur perilaku orang yang diamati atau proses terjadinya kejadian yang dapat diamati. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung. Pengamatan secara langsung ialah pengamatan yang dikerjakan sendiri oleh peneliti terhadap objek yang diamati tanpa perantara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan data dari dokumen yang berkaitan dengan fenomena atau masalah yang diteliti yang berbentuk catatan, buku, transkrip, agenda, majalah, prasasti, surat kabar, notulen rapat, dan lain sebagainya.⁴¹ Dalam penelitian ini peneliti melakukan kegiatan dokumentasi kegiatan penelitian dan kegiatan yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran daring yang dilakukan oleh siswa kelas 2 MIN Kota Blitar.

F. Analisis Data

Kegiatan analisis data merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian. Melalui analisis data maka akan didapatkan suatu temuan. Analisis

⁴⁰ Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Konseling*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012) hlm. 38

⁴¹ Arikunto, *op.cit.*, hlm. 274

data adalah kegiatan yang mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda, dan mengkategorikannya, sehingga didapatkan suatu temuan berdasarkan fenomena yang diteliti. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari data yang didapatkan untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian dan hubungan terhadap keseluruhannya.⁴² Analisis data merupakan kegiatan untuk menemukan dan menempatkan hasil pengumpulan data dalam kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi yang ditemukan di lapangan untuk dianalisis menjadi temuan penelitian.

Peneliti menggunakan analisis data dalam model analisis Miles dan Huberman untuk membahas masalah dalam penelitian ini. Menurut Miles dan Huberman terdapat empat tahapan dalam melakukan analisis data.⁴³ Adapun tahapan tersebut, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data ialah hal terpenting dalam penelitian. Peneliti melakukan serangkaian penelitian untuk mendapatkan data. Kegiatan penelitian dapat berupa observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data di lapangan.

2. Reduksi data

Kegiatan reduksi data ialah merangkai pokok pembahasan dan menentukan informasi-informasi yang kemudian dijadikan pedoman pada suatu kegiatan penelitian yang dilakukan. Berbagai macam

⁴² Tohirin, *op.cit.*, hlm. 50

⁴³ Margaretha Lisabella. *Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman*.

<http://eprints.binadarma.ac.id/9012/1/TUGAS%206.pdf> diakses pada tanggal 18 Juni 2022 pukul 10.51 WIB

informasi yang didapatkan maka peneliti perlu melakukan kegiatan reduksi data untuk memudahkan pemahaman setiap penjelasan.⁴⁴ Reduksi data dilakukan untuk memudahkan membuat kesimpulan. Sehingga memudahkan peneliti untuk menulis hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam proses reduksi data, peneliti akan memilah dan memilih data yang telah didapatkan untuk diambil dan membuang data yang tidak berdasarkan fenomena yang diteliti

3. Penyajian data

Penyajian data ialah menyajikan laporan hasil penelitian yang sudah dilakukan supaya data yang didapatkan dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan masalah yang diteliti. Setelah data direduksi kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok bahasannya, sehingga dapat memudahkan peneliti untuk menyajikan data. Dalam penelitian ini data disajikan berbentuk teks, sesuai jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, data yang akan disajikan ialah data yang didapatkan dari kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menyajikan data tentang “implementasi model pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 siswa kelas 2 MIN Kota Blitar”.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini merupakan kegiatan memberikan kesimpulan atau inti dari keseluruhan data yang diperoleh

⁴⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 134

saat kegiatan penelitian. Selanjutnya peneliti menuliskannya pada lembar penelitian terkait penelitian yang dilakukan. Dengan demikian memudahkan pembaca untuk mengetahui penelitian yang dilakukan melalui kesimpulan.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk menjamin keabsahan data dan meyakinkan pembaca bahwa data yang disajikan sesuai kenyataan yang ditemukan di lapangan. Berbagai cara yang dapat dilakukan untuk membuktikan keabsahan data yang telah didapatkan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua cara untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan, yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan

Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan untuk mengambil data dengan observasi dan wawancara dengan Kepala Madrasah, Wakil Kepala bidang kurikulum, Wali kelas 2, dan siswa kelas 2 MIN Kota Blitar. Dengan demikian peneliti mendapatkan data terkait implementasi pembelajaran daring akan menjadi lebih valid.

2. Triangulasi

Triangulasi ialah teknik yang dilakukan untuk memeriksa keabsahan data melalui beberapa sumber. Dengan triangulasi maka akan diketahui data yang valid dan tidak berubah. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data menggunakan triangulasi sumber dari wawancara Kepala Sekolah, Wakil Kepala bidang kurikulum, Wali kelas

2, dan siswa kelas 2 MIN Kota Blitar. Setelah mendapatkan semua data, kemudian data dikumpulkan dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan yang sama dari semua sumber data.

H. Prosedur Penelitian

Tiga tahapan yang digunakan sebagai prosedur penelitian ini yaitu:

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan ialah tindakan awal yang dilakukan peneliti dalam penelitian. Pada tahap ini, digunakan peneliti memilih lokasi untuk dilakukan penelitian. Selanjutnya peneliti mendapatkan permasalahan dan fenomena yang terjadi. Setelah mendapatkan permasalahan kemudian peneliti menentukan fokus penelitian. Kemudian peneliti mengurus surat permohonan izin penelitian dan menyerahkannya kepada Kepala MIN Kota Blitar. Setelah menyerahkan surat perizinan, peneliti memilih informan dan menyiapkan instrumen penelitian untuk memudahkan peneliti melakukan penelitian. Selanjutnya peneliti menghubungi Wali Kelas 2 dan Wakil Kepala bidang kurikulum untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan yang selanjutnya peneliti cantumkan pada bagian pendahuluan untuk dijadikan penguat.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan digunakan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan yaitu MIN Kota Blitar, khususnya kelas 2 untuk melakukan kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi agar mendapatkan data penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah,

Wakil Kepala bidang kurikulum, Wali kelas 2, dan siswa kelas 2 MIN Kota Blitar sesuai instrumen yang telah disusun. Apabila data didapatkan, maka selanjutnya peneliti menganalisis data yang bertujuan untuk menentukan data yang didapatkan sudah cukup atau masih kurang.

3. Tahap Akhir Penelitian

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dalam kegiatan penelitian. Data yang telah didapatkan dari lapangan dan telah dianalisis, kemudian peneliti menyusun laporan penelitian. Laporan yang disusun berbentuk deskripsi terkait implementasi model pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 khususnya siswa kelas 2 MIN Kota Blitar.

BAB IV

PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum MIN Kota Blitar

MIN Kota Blitar atau yang akrab dengan sebutan MIN Gedog awalnya merupakan madrasah swasta yang sudah ada sejak tahun 1951. Selanjutnya pada tahun ajaran 1994/1995, madrasah ini diubah statusnya menjadi madrasah negeri yang sekaligus merupakan satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) yang ada di Kota Blitar hingga sekarang. MIN Kota Blitar semakin berkembang dan dikenal masyarakat tidak hanya masyarakat lingkungan madrasah, melainkan juga masyarakat luar wilayah Kota Blitar. Sehingga siswa yang bersekolah di MIN Kota Blitar tidak hanya dari wilayah Kota Blitar saja, melainkan juga masyarakat Kabupaten Blitar. MIN Kota Blitar menjadi salah satu madrasah favorit, sehingga terdapat tes masuk madrasah. Salah satu faktor pendukung perkembangan MIN Kota Blitar yaitu letak madrasah yang strategis. MIN Kota Blitar berada pada wilayah perbatasan antara wilayah Kabupaten Blitar dan Kota Blitar. MIN Kota Blitar tepatnya terletak di Jl. Kolonel Sugiono Desa Ngegong No. 36, Gedog, Kota Blitar, Jawa Timur.

MIN Kota Blitar merupakan salah satu madrasah yang mengikuti program adiwiyata, sehingga sangat memperhatikan kondisi lingkungan sekitar. Program adiwiyata yang dilaksanakan MIN Kota Blitar yaitu membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman disekitar madrasah,

menjaga kebersihan madrasah, menghindari makanan yang tidak sehat, dan mendaur ulang barang bekas menjadi kerajinan. Selain itu MIN Kota Blitar merupakan madrasah yang memperhatikan pengetahuan teknologi bagi siswanya. Hal ini dengan harapan agar siswa MIN Kota Blitar dapat mengikuti perkembangan teknologi.

2. Visi dan Misi MIN Kota Blitar

a. Visi :

Terwujudnya MIN Kota Blitar yang beriman dan bertaqwa, berprestasi serta berbudaya lingkungan.

b. Misi:

- 1) Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan ajaran Islam
- 2) Melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk menggali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal
- 4) Membentuk kesiapan peserta didik ke jenjang yang lebih tinggi
- 5) Meningkatkan prestasi madrasah baik di bidang akademik maupun non akademik
- 6) Menciptakan kreativitas dan kemampuan secara mandiri
- 7) Meningkatkan pelaksanaan pembiasaan 3M (Mencegah terjadinya pencemaran, Melestarikan fungsi lingkungan, dan Menanggulangi kerusakan lingkungan hidup)

- 8) Mengembangkan perilaku warga madrasah berbudaya lingkungan dan peduli SEKAM (Sampah, Energi, Keanekaragaman hayati, Air, Makanan Sehat)

B. Hasil Penelitian

MIN Kota Blitar merupakan salah satu dari berbagai madrasah yang melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. MIN Kota Blitar melaksanakan pembelajaran daring sejak pertengahan bulan Maret 2020. Pembelajaran secara daring dilakukan sesuai dengan peraturan pemerintah untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Hal tersebut sesuai wawancara dengan bu Nanik Dwiyani selaku Kepala MIN Kota Blitar menyatakan sebagai berikut:

“Kalau pembelajaran daring itu kita lakukan mulai awal pandemi pertengahan Maret tahun 2020 dan sampai sekarang Maret 2022, hampir 2 tahun. Tapi ditengah-tengah perjalanan daring ada masa-masa tatap muka meskipun waktunya tidak panjang. Contohnya tahun lalu kita mengadakan tatap muka hanya satu bulan, setelah itu daring lagi. Untuk sekarang tatap muka mulai Januari kemarin namun pertengahan Februari sudah daring lagi. Jadi kita menyesuaikan kebijakan Kemenag.”⁴⁵

MIN Kota Blitar melakukan pembelajaran daring sebagian besar menggunakan aplikasi WhatsApp dan *e-learning*. *E-learning* madrasah yang digunakan untuk pembelajaran daring merupakan salah satu fasilitas yang diberikan MIN Kota Blitar sebagai sarana pendukung proses pembelajaran. *E-learning* madrasah yang merupakan program dari Kemenag

⁴⁵ Wawancara dengan bu Nanik Dwiyani, M.Pd selaku Kepala MIN Kota Blitar, tanggal 15 Maret 2022

dimaksimalkan penggunaannya dalam pembelajaran daring. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bu Nanik Dwiyani selaku Kepala MIN Kota Blitar menyatakan sebagai berikut:

“Kita memberikan fasilitas sesuai dengan standar yang ada. Salah satunya *e-learning* madrasah yang sebenarnya adalah program pemerintah tidak hanya dilaksanakan saat masa pandemi. Karena adanya pandemi saat itu kita mulai memaksimalkan pembelajaran menggunakan WhatsApp dan *e-learning*.”⁴⁶

Setelah mengetahui MIN Kota Blitar menerapkan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19, maka perlu adanya pembahasan tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terkait implementasi pembelajaran daring di MIN Kota Blitar. Pada penelitian ini peneliti membahas tiga poin, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi model pembelajaran daring yang akan diaparkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas 2 MIN Kota Blitar

Agar suatu kegiatan dapat berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan, tentunya terdapat perencanaan sebagai pedoman dalam setiap tindakan. Perencanaan yang digunakan juga disesuaikan dengan kondisi yang dihadapi oleh pihak yang bersangkutan. MIN Kota Blitar memiliki perencanaan sebelum melaksanakan model pembelajaran daring. Salah satu perencanaan model pembelajaran daring di MIN Kota Blitar yaitu menggunakan kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi yang sedang dihadapi. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara

⁴⁶ Wawancara dengan bu Nanik Dwiyani selaku Kepala MIN Kota Blitar, tanggal 15 Maret 2022

peneliti dengan bu Nanik Dwiyani selaku Kepala Madrasah yang menyatakan:

“Untuk kurikulum kita menggunakan kurikulum masa pandemi atau kurikulum darurat. Selama pandemi apabila kita melakukan tatap muka, kita menggunakan kurikulum darurat. Karena selama pandemi ini kita tidak bisa melakukan pembelajaran penuh sesuai dengan jadwal ketika normal tidak ada pandemi. Sehingga kurikulum yang kita gunakan menyesuaikan kondisi.”⁴⁷

MIN Kota Blitar menggunakan kurikulum darurat yang dimodifikasi sesuai kebutuhan dan kondisi siswa di masa pandemi covid-19. Sehingga tidak semua materi disampaikan, melainkan guru memilih materi-materi yang dianggap penting. Dengan demikian, meskipun pembelajaran secara daring, materi yang diperlukan anak dapat tersampaikan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bu Anis Hidayana selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum MIN Kota Blitar yang menyatakan:

“Tentu kita memodifikasi kurikulum dalam kondisi pembelajaran daring sesuai kondisinya anak. Karena pembelajaran secara jarak jauh jadi kita memilih KD esensial yang diperlukan anak dengan harapan meskipun pembelajaran daring itu hasilnya bisa maksimal.”⁴⁸

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)						
TAHUN PELAJARAN 2020/2021						
NAMA MADRASAH : MIN KOTA BLITAR		TEMA / SUBTEMA : 4. Hidup bersih dan sehat / Sub Tema 2. Hidup bersih dan sehat di sekolah				
KELAS / SEMESTER : VII / 1		ALOKASI WAKTU : 5 x PERTEMUAN				
TUJUAN PEMBELAJARAN : Setelah kegiatan pembelajaran diharapkan: Peserta didik dapat memunculkan hasil-hal yang berhubungan dengan persatuan dalam keberagaman di sekolah dengan benar.						
KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI ESENSI	PENDAKTARAN, MODUL & METODE	MEDIA & SUMBER AJAR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN
3.4 Memahami makna berastu dalam keberagaman di sekolah	Memahami hal-hal yang berhubungan dengan persatuan dalam keberagaman di sekolah Menunjukkan hal-hal yang berhubungan dengan persatuan dalam keberagaman di sekolah	Lingkup Materi Jenis-jenis keberagaman Materi Esensi Menyebutkan etnonim di sekolah Menuliskan etnonim di sekolah	Pendekatan Scientific Learning Model - Discovery Learning Metode - Ceramah Tanya-Jawab Presentasi	Media Sumber Bahan Ajar Buku guru Buku siswa Bahan ajar E-learning Alat HP/Laptop	Pendahuluan > Solusi pembuka melalui Grup WA dan e-learning (timeline) > Mengingatkan peserta didik untuk: > Membedakan diri (mandi dan mencuci) lalu melaksanakan sholat > Mengikuti jadwal orang tua > Membaca buku bacaan sekam mata pelajaran dari buku atau internet minimal 10 menit > Sebelum melanjutkan kegiatan selanjutnya guru mengingatkan materi yang sudah dipelajari minggu kemarin melalui Grup WA dan e-learning (timeline) > Guru menyampaikan indikator pencapaian kompetensi dan penilaian Kegiatan Inti > Guru menyampaikan materi tentang jenis-jenis keberagaman tugas di sekolah melalui e-learning > Peserta didik diminta memaparkan penjelasan guru dengan sesuka-sukanya > Guru meminta peserta didik untuk melihat dan mengonfirmasi materi dan gambar yang terdapat pada bahan ajar e-learning > Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang berhubungan dengan persatuan dalam keberagaman di sekolah > Guru membagi peserta didik dalam kelompok, setiap kelompok	Non Tes Penilaian sikap melalui pengamatan Tes Pengetahuan Tes Teka-Teki Analisis
4.4 Menunjukkan penghargaan melakukan kegiatan yang mencerminkan persatuan dalam keberagaman di sekolah	Memaparkan hasil-hal yang berhubungan dengan persatuan dalam keberagaman di sekolah Menunjukkan hal-hal yang berhubungan dengan persatuan					1. Tuliskan dua contoh kegiatan yang mencerminkan persatuan di sekolah 2. Tuliskan dua sikap yang harus ditunjukkan agar persatuan di sekolah tetap terjaga

Gambar 4.1 RPP Daring

⁴⁷ Wawancara dengan bu Nanik Dwiyani, M.Pd selaku Kepala MIN Kota Blitar, tanggal 15 Maret 2022

⁴⁸ Wawancara dengan bu Anis Hidayana, S.Pd selaku Wakil Kepala bidang kurikulum MIN Kota Blitar, tanggal 16 Maret 2022

Dengan adanya kurikulum darurat, maka setiap guru harus dapat menyusun RPP yang disesuaikan dengan kondisi siswa dan disesuaikan dengan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah menerapkan pembelajaran daring maka guru juga harus siap menyusun RPP daring dan melaksanakan pembelajaran secara daring. Berdasarkan hasil observasi, penyusunan RPP daring guru tidak mengalami kendala. Langkah-langkah yang ada pada RPP daring dan RPP luring ialah sama, yang membedakan hanyalah media yang digunakan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bu Titin Kamidah selaku Wali Kelas 2 MIN Kota Blitar yang menyatakan:

“Kalau RPPnya itu biasa, jadi ada di *e-learning* dan sesuai urutan yang biasanya dipakai. Kalau RPP daring ditambah seperti: anak-anak memakai WhatsApp atau siswa mengamati youtube, selanjutnya siswa diberi tugas. Jadi tidak ada kendala saat kegiatan pembelajaran karena sudah ada urutan-urutannya, hanya tinggal menentukan materi yang dipelajari.”⁴⁹

Guru tidak hanya menyiapkan RPP untuk pembelajaran secara daring, melainkan guru juga menyiapkan group WhatsApp paguyuban setiap kelas untuk memudahkan guru memberikan informasi kepada siswa. Selain sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, group WhatsApp yang dibentuk juga berguna untuk memudahkan siswa menyampaikan pendapat maupun pertanyaan. Setiap siswa wajib bergabung pada group paguyuban di aplikasi WhatsApp yang sudah

⁴⁹ Wawancara dengan bu Titin Kamidah, S.Ag selaku Wali Kelas 2 MIN Kota Blitar, tanggal 2 Maret 2022

disediakan setiap wali kelas. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bu Titin Kamidah selaku Wali Kelas 2 MIN Kota Blitar yang menyatakan:

“Kita juga menyiapkan group paguyuban di WhatsApp. Jadi semua siswa wajib masuk dalam group paguyuban tersebut untuk memudahkan menyampaikan informasi.”⁵⁰

Sebelum melakukan pembelajaran secara daring, guru terlebih dahulu mempersiapkan siswa agar dapat mengakses *e-learning* dengan baik. Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai langkah-langkah untuk mengakses *e-learning* madrasah. Tidak semua orang dapat mengakses *e-learning* madrasah yang dimiliki MIN Kota Blitar. Agar dapat siswa dapat mengakses e-learning, setiap guru kelas harus menyampaikan *id* dan *password* yang berbeda setiap siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bu Titin Kamidah yang menyatakan sebagai berikut:

“Dulu saat pertamakali menggunakan e-learning siswa belum tahu cara menggunakan e-learning, jadi siswa diberikan tutorial cara penggunaan e-learning. Langkah-langkah untuk membuka e-learning dikirim melalui group WhatsApp paguyuban, kemudian untuk masuk e-learning itu menggunakan NISN dan password yang telah ditetapkan MIN Kota Blitar.”⁵¹

Dari pernyataan tersebut, guru berupaya menyiapkan pembelajaran daring secara maksimal melalui group WhatsApp dengan harapan agar seluruh siswa dapat bergabung dan dapat mengetahui informasi yang

⁵⁰ Wawancara dengan bu Titin Kamidah, S.Ag selaku Wali Kelas 2 MIN Kota Blitar, tanggal 2 Maret 2022

⁵¹ Wawancara dengan bu Titin Kamidah, S.Ag selaku Wali Kelas 2 MIN Kota Blitar, tanggal 2 Maret 2022

diberikan guru. Dengan demikian seluruh siswa diharapkan dapat mengetahui berbagai intruksi yang diberikan guru. Selain itu guru juga memberikan tutorial untuk mengakses *e-learning* madrasah. Dengan demikian siswa diharapkan dapat aktif mengikuti pembelajaran dengan menyampaikan pertanyaan maupun pendapat melalui group WhatsApp kelas yang telah dibentuk dan siswa dapat mengetahui cara mengakses *e-learning* madrasah dengan benar.

2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas 2 MIN Kota Blitar

Setelah melakukan perencanaan, maka perlu adanya pelaksanaan sebagai bentuk realisasi rancangan yang telah disusun. Pembelajaran daring kelas 2 MIN Kota Blitar dilaksanakan sesuai perencanaan yang telah disusun, sehingga guru tidak kebingungan untuk melakukan pembelajaran daring walaupun pembelajaran daring belum pernah dilakukan.

Guru diberikan kebebasan untuk menggunakan berbagai aplikasi untuk mendukung pembelajaran secara daring. Namun pihak madrasah juga telah menyediakan salah satu aplikasi untuk mendukung pembelajaran daring yaitu *e-learning*. Dengan adanya *e-learning* sangat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran daring. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama bu Nanik Dwiyani yang menyatakan:

“Kita beri kebebasan guru untuk menggunakan aplikasi apapun untuk menunjang pembelajaran daring, namun guru harus tetap

memanfaatkan *e-learning* madrasah. Karena *e-learning* madrasah sangat membantu sekali dalam pembelajaran.”⁵²

E-learning madrasah yang digunakan MIN Kota Blitar merupakan salah satu program pemerintah yang seharusnya digunakan untuk pembelajaran. Tidak hanya saat masa pandemi saja, melainkan juga digunakan saat pembelajaran diluar pandemi. Madrasah memiliki keunggulan yaitu salah satunya telah menyediakan fasilitas *e-learning* untuk melakukan pembelajaran dan sudah digunakan secara nasional, sedangkan pihak Dinas belum ada yang menggunakan fasilitas *e-learning*. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama bu Nanik Dwiyani yang menyatakan:

“Kita memberikan fasilitas sesuai dengan standar yang ada. Salah satunya *e-learning* madrasah yang sebenarnya adalah program pemerintah tidak hanya dilaksanakan saat masa pandemi. Karena adanya pandemi saat itu kita mulai memaksimalkan pembelajaran menggunakan WhatsApp dan *e-learning*. Karena salah satu keunggulannya di madrasah yaitu pembelajaran yang dilakukan secara digital (*e-learning*) memang luar biasa, di Dinas belum ada. Madrasah itu satu langkah lebih maju sudah mempunyai *e-learning*. *E-learning* sudah nasional untuk madrasah, tetapi kalau di Dinas belum ada fasilitas *e-learning*.”⁵³

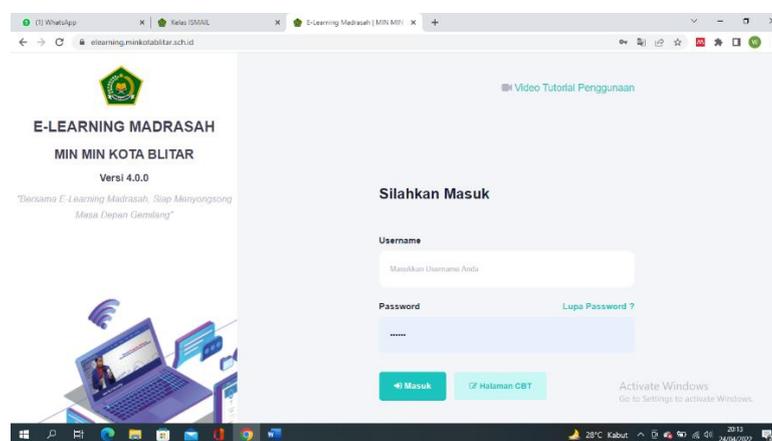
MIN Kota Blitar mulai menggunakan *e-learning* bertepatan saat adanya pandemi Covid-19. Sebenarnya *e-learning* sudah ada sebelum adanya pandemi, namun saat pihak madrasah masih belajar menggunakan *e-learning*, pandemi Covid-19 muncul di Indonesia. Sehingga MIN Kota Blitar harus siap menggunakan *e-learning* walaupun

⁵² Wawancara dengan bu Nanik Dwiyani M,Pd selaku Kepala MIN Kota Blitar, tanggal 15 Maret 2022

⁵³ Wawancara dengan bu Nanik Dwiyani, M.Pd selaku Kepala MIN Kota Blitar, tanggal 15 Maret 2022

masih pada tahap belajar. Namun seiring berjalannya waktu guru menjadi nyaman menggunakan *e-learning*. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama bu Nanik Dwiyani yang menyatakan:

“MIN Kota Blitar sebelum adanya pandemi belum *menggunakan e-learning*. Karena *e-learning* mulai digunakan di MIN Kota Blitar bertepatan saat masa pandemi. Akhirnya bisa-tidak bisa mau-tidak mau kita menetapkan penggunaan *e-learning*. Sebenarnya *e-learning* sudah ada sebelum pandemi, namun kita masih proses belajar kebetulan ada pandemi. Akhirnya kita paksakan sehingga kita menggunakan *e-learning* itu.”



Gambar 4.2 E-learning MIN Kota Blitar

Pembelajaran daring kelas 2 MIN Kota Blitar sebagian besar dilakukan menggunakan aplikasi WhatsApp dan *e-learning* madrasah yang merupakan salah satu fasilitas pembelajaran yang disediakan oleh madrasah. Aplikasi WhatsApp untuk memulai pembelajaran dan *e-learning* madrasah untuk mengumpulkan tugas. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa kelas 2 yang bernama Sasio Janitra yang menyatakan:

“Pembelajaran diawali di WhatsApp selanjutnya mengumpulkan tugas di *e-learning*. Tugas sering dikumpulkan di *e-learning*, terkadang dikumpulkan di WhatsApp tetapi tidak sering.”⁵⁴

⁵⁴ Wawancara dengan Sasio Janitra siswa kelas 2 MIN Kota Blitar, tanggal 16 Maret 2022

Pada tanggal 24 Februari 2022 peneliti melakukan observasi di lingkungan MIN Kota Blitar yang sedang melakukan pembelajaran secara daring. Saat pembelajaran daring, seluruh siswa melakukan kegiatan belajar dari rumah masing-masing. Namun untuk guru diberlakukan jadwal piket, sehingga guru yang mempunyai jadwal piket harus datang ke madrasah sesuai jadwal yang telah ditentukan. Guru yang tidak mempunyai tugas piket melakukan pembelajaran daring di rumah masing-masing dan guru yang mempunyai tugas piket melakukan pembelajaran daring di madrasah. Selain itu pegawai TU setiap hari harus tetap datang ke madrasah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bu Titin Kamidah yang menyatakan:

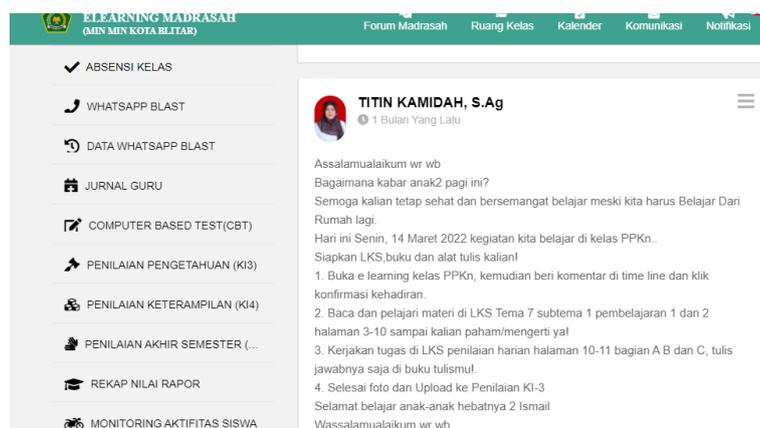
“Untuk tahun ini sebenarnya sudah tatap muka, namun sejak tanggal 17 Februari 2022 MIN melakukan pembelajaran daring lagi sesuai anjuran pemerintah karena banyak yang positif. Jadi yang masuk hanya bagian TU dan guru yang piket saja.”⁵⁵

Guru yang bertugas piket bukanlah guru yang tidak memiliki jadwal mengajar, melainkan guru yang memiliki jadwal untuk mengajar. Sehingga guru yang bertugas piket dapat melakukan kegiatan pembelajaran daring di madrasah. Walaupun guru harus piket dan melakukan pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, guru tidak merasa keberatan karena kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan

⁵⁵ Wawancara dengan bu Titin Kamidah, S.Ag selaku Wali Kelas 2 MIN Kota Blitar, tanggal 2 Maret 2022

menggunakan *e-learning* dan WhatsApp. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bu Titin Kamidah yang menyatakan:

“Guru yang bertugas piket dan juga melakukan pembelajaran daring tidak merasa keberatan karena sudah ada *e-learning* madrasah, jadi siswa diberikan tugas melalui WhatsApp setelah selesai dikumpulkan di *e-learning* madrasah dan siswa yang masih kurang paham boleh bertanya di group WhatsApp.”



Gambar 4.3 Penugasan Melalui *E-Learning*

Pembelajaran secara daring berbeda dengan pembelajaran tatap muka secara langsung. Guru harus menyiapkan ringkasan materi yang mudah untuk dipahami siswa dan guru membuat soal sendiri untuk dikerjakan ketika awal pembelajaran secara daring. Namun, setelah adanya LKS sangat membantu guru dalam melakukan pembelajaran, karena siswa dapat mempelajari dan mengerjakan latihan soal yang ada di LKS dan mengumpulkan hasil pekerjaan di *e-learning* KI 3. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama bu Titin Kamidah yang menyatakan:

“Penyampaian materi kalau di MIN itu melalui *e-learning* dan WhatsApp. Selain menyampaikan materi juga pemberian tugas mengerjakan LKS setelah selesai dikirim melalui *e-learning* di KI 3. Jadi siswa diberi ringkasan materi, mempelajari LKS kemudian

mengerjakan LKS yang ditugaskan. Setelah selesai diupload di KI 3 yang ada di *e-learning*.”⁵⁶

Selain menyediakan fasilitas *e-learning*, MIN Kota Blitar juga menyediakan fasilitas internet untuk guru dan siswa. Fasilitas internet yang diberikan madrasah yaitu Wi-Fi dan bantuan kuota internet. Untuk fasilitas Wi-Fi berada di area madrasah yang berguna sebagai sarana pendukung pembelajaran daring bagi guru yang sedang piket atau memiliki keperluan di madrasah. Untuk bantuan kuota internet bagi siswa, pihak MIN Kota Blitar mengumpulkan data nomor *handphone* siswa untuk didaftarkan bantuan kuota ke pemerintah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bu Nanik Dwiyani yang menyatakan:

“Kita juga memberikan fasilitas internet bagi siswa dan guru. Di sekolah ada fasilitas Wi-Fi dan siswa kita data nomor HPnya untuk didaftarkan bantuan kuota ke pemerintah.”⁵⁷

Siswa mendapatkan bantuan kuota internet setiap satu bulan sekali. Bantuan kuota internet didapatkan secara otomatis bagi siswa yang tidak mengganti nomor telepon yang telah didaftarkan pihak madrasah. Apabila siswa mengganti nomor telepon, maka siswa tersebut tidak akan mendapatkan bantuan kuota internet dari pemerintah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama bu Anis Hidayana yang menyatakan:

“Untuk siswa kita fasilitasi kuota internet ketika pembelajaran daring dari Kemenag yang didapatkan setiap bulannya. Tetapi bantuan itu didapatkan oleh nomor yang tidak ganti, karena kita

⁵⁶ Wawancara dengan bu Titin Kamidah, S.Ag selaku Wali Kelas 2 MIN Kota Blitar, tanggal 2 Maret 2022

⁵⁷ Wawancara dengan bu Nanik Dwiyani, M.Pd selaku Kepala MIN Kota Blitar, tanggal 15 Maret 2022

mendata melalui emis itu data nomor telepon yang dipakai, ketika nomor yang didaftarkan tidak ganti secara otomatis siswa mendapatkan bantuan kuota setiap bulan.”⁵⁸

3. Evaluasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas 2 MIN Kota Blitar

Evaluasi pembelajaran memiliki peran penting untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Dalam pembelajaran daring, kelas 2 MIN Kota Blitar tentunya juga melakukan kegiatan evaluasi. Evaluasi pembelajaran daring yang dilakukan yaitu untuk KI 3 dan KI 4. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bu Titin Kamidah yang menyatakan:

“Komponen yang dinilai saat pembelajaran daring itu KI 3 dan KI 4, pengetahuan dan keterampilan. Kalau pengetahuan mengerjakan tugas atau soal, kalau keterampilan seperti SBDP itu siswa disuruh membuat karya kemudian di foto.”⁵⁹

KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL 2 BAHASA INDONESIA				
KD	ASPEK YANG DIANALISIS (BOBOT)			KKM
	KOMPLEKSITAS	DAYA DUKUNG	INTAKE PESERTA DIDIK	
KD.1	Sedang	Tinggi	Sedang	76
KD.2	Sedang	Tinggi	Sedang	76
KD.3	Sedang	Sedang	Tinggi	76
KD.4	Sedang	Tinggi	Sedang	76
KD.5	Sedang	Sedang	Tinggi	76
KD.6	Sedang	Tinggi	Sedang	76
KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM) MATA PELAJARAN				76
INTERVAL PREDIKAT	PREDIKAT			
92 - 100	A			
84 - 91	B			
76 - 83	C			
< 76	D			

Gambar 4.4 KKM Bahasa Indonesia

⁵⁸ Wawancara dengan bu Anis Hidayana, S.Pd selaku Wakil Kepala bidang kurikulum MIN Kota Blitar, tanggal 15 Maret 2022

⁵⁹ Wawancara dengan bu Titin Kamidah, S.Ag selaku Wali Kelas 2 MIN Kota Blitar, tanggal 2 Maret 2022

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 26 Februari 2022, siswa antusias mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan guru di *e-learning*. Setiap mata pelajaran tentunya memiliki KKM yang berbeda-beda. Seperti di kelas 2 MIN Kota Blitar yang memiliki KKM berbeda setiap mata pelajaran. KKM yang ada di setiap mata pelajaran kelas 2 MIN Kota Blitar berasal dari KKM setiap KD. Seluruh KKM sudah ada di *e-learning* madrasah sehingga memudahkan guru. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama bu Titin Kamidah yang menyatakan:

“Setiap mata pelajaran itu ada KKMnya. KKM setiap mata pelajaran disesuaikan dengan KKM per-KD. Semua KKM sudah ada di *e-learning*.”⁶⁰

NO	NISN	NAMA	JENDESI	NILAI	STATUS	REMEDIAL	FEEDBACK
1	313033306	ABIFAR MASALU CALIP	Laki-laki	90	GOOD		A. 1. a 3. b
2	3132748255	AFRAN DAJ HAMDAN	Perempuan	100	GOOD		GOOD
3	9134472880	ARTIAN FAUZYAH	Perempuan	100	GOOD		GOOD
4	3138148590	AHMAD AZZAMY OYUQI	Laki-laki	88	GOOD		C. i gerak meminum poton tortup angitt, kuci
5	9137378082	AL KHALIFI DEVI N ALVARO	Laki-laki	100	GOOD		GOOD
6	3141748236	AMBANG BISHFU AZZAHRA	Perempuan	Nilai			
7	9132508033	AQILA FELLINDIA SARIMANA	Perempuan	100	GOOD		GOOD
8	9137895886	ARDIAN SATTIA DKA ATUJOU	Laki-laki	0	REVISI TERUS	Retradu	

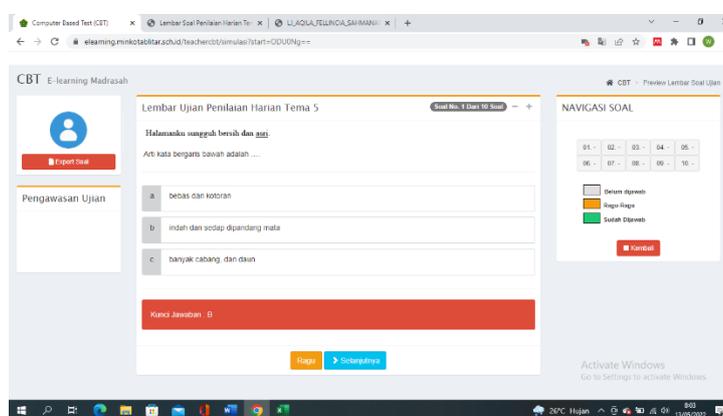
Gambar 4.5 Feedback dan Siswa yang Mengumpulkan Tugas

E-learning madrasah kelas 2 MIN Kota Blitar dapat menampilkan siswa yang belum mengerjakan tugas. Selain itu di *e-learning* madrasah guru juga dapat memberikan *feedback* setelah guru mengoreksi tugas bagi siswa yang telah mengerjakan tugas, sehingga siswa mengetahui letak kesalahan dan nilai yang diperoleh. Selain itu siswa juga

⁶⁰ Wawancara dengan bu Titin Kamidah, S.Ag selaku Wali Kelas 2 MIN Kota Blitar, tanggal 2 Maret 2022

mengetahui nilai yang diperoleh apakah sudah sesuai KKM atau kurang dari KKM. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bu Titin Kamidah yang menyatakan:

“Semua KKM sudah ada di *e-learning*. Kalau siswa sudah mengumpulkan tugas di *e-learning* bisa langsung dikoreksi diberi nilai dan *feedback*. Di *e-learning* itu bisa menampilkan anak yang sudah mengerjakan tugas dan belum, siswa yang nilainya diatas KKM dan dibawah KKM, jadi sangat memudahkan sekali.”⁶¹



Gambar 4.6 Soal CBT

Pelaksanaan UTS, UAS maupun penilaian setiap akhir tema saat pembelajaran daring menggunakan CBT. Sebelum menggunakan *e-learning* guru pernah menggunakan *google form*. Guru dapat membuat soal sendiri maupun mengambil soal dari bank soal yang sudah tersedia di *e-learning* madrasah. Soal yang diujikan dalam CBT berbentuk pilihan ganda. Karena apabila menggunakan jawaban singkat, guru harus mengoreksi lagi. Hal ini disebabkan karena jawaban yang ditulis siswa harus sesuai kunci yang ada di CBT. Apabila jawaban yang ditulis tidak sama, maka jawaban siswa akan salah. Hal tersebut sesuai dengan hasil

⁶¹ Wawancara dengan bu Titin Kamidah, S.Ag selaku Wali Kelas 2 MIN Kota Blitar, tanggal 2 Maret 2022

wawancara yang dilakukan peneliti bersama bu Titin Kamidah yang menyatakan:

“Untuk UTS dan UAS saat daring menggunakan CBT di e-learning. tidak hanya UTS dan UAS saja yang menggunakan CBT, seperti penilaian tiap tema juga menggunakan CBT. Dahulu pernah menggunakan *google form* juga sebelum menggunakan *e-learning*. Semua soal dibuat oleh guru sendiri dan mengambil dari bank soal di e-learning. Untuk soal CBT berbentuk pilihan ganda semua. Sebenarnya untuk jawaban singkat bisa, tetapi guru harus koreksi lagi. Karena jawaban di CBT itu kalau tidak sesuai kunci yang tersedia bisa salah.”

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas 2 MIN Kota Blitar

Perencanaan pembelajaran adalah pengambilan keputusan dari hasil berpikir secara rasional yang berhubungan dengan tujuan dan sasaran pembelajaran yang berupa perubahan perilaku serta berbagai kegiatan yang harus dilakukan sebagai bentuk upaya untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber belajar dan potensi yang ada.⁶² Menurut Nurdin dan Usman perencanaan pembelajaran adalah pemetaan langkah kegiatan pembelajaran yang mencakup unsur tujuan pembelajaran, materi atau bahan ajar, strategi atau metode mengajar dan prosedur evaluasi yang dilakukan untuk menilai hasil belajar siswa.⁶³ Sehingga perencanaan merupakan kegiatan awal yang penting dilakukan sebelum melakukan pembelajaran.

MIN Kota Blitar melakukan pembelajaran secara daring sesuai dengan kebijakan pemerintah. Sebelum melakukan pembelajaran secara daring, MIN Kota Blitar terlebih dahulu menyusun kurikulum darurat yang disesuaikan dengan kondisi. Dengan adanya kurikulum darurat, materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa merupakan materi-materi esensi yang dianggap penting. Selain itu MIN Kota Blitar juga memaksimalkan

⁶² Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) hlm. 28

⁶³ Syarifudin Nurdin dan Basyirudin Usman. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2012) hlm. 86

penggunaan *e-learning* madrasah fasilitas pendukung untuk pembelajaran daring.

Adapun perencanaan model pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 MIN Kota Blitar khususnya siswa kelas 2 yang diajar oleh bu Titin Kamidah, S.Ag berpedoman pada kurikulum darurat. Sebelum menyusun RPP, guru terlebih dahulu memilih KD yang penting untuk dipelajari siswa. Setelah memilih KD yang dianggap penting, selanjutnya guru menyusun langkah-langkah pembelajaran daring dan memilih media yang akan digunakan untuk menyampaikan materi.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan guru kelas 2 MIN Kota Blitar ialah RPP 1 lembar sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan pemerintah dalam “Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Budaya No.14 Tahun 2019”.⁶⁴ Adapun dokumentasi RPP yang didapatkan peneliti berbentuk file yang diberikan oleh bu Titin Kamidah sudah sesuai dengan surat edaran Kemendikbud tentang penyederhanaan RPP.

Guru kelas 2 MIN Kota Blitar tidak merasa keberatan dalam menyusun RPP daring, walaupun belum pernah menyusun RPP daring sebelumnya. Setelah menyusun RPP daring, selanjutnya guru membuat bahan ajar sesuai KD yang dianggap penting untuk disampaikan. Sebelum menggunakan LKS, guru menyusun bahan ajar sendiri untuk dipelajari oleh

⁶⁴ Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Budaya No. 14 Tahun 2019, Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (Jakarta: Kemendikbud)

siswa. Selain itu guru juga menyusun soal sebagai bahan evaluasi materi pelajaran yang telah dipelajari.

Selain menyiapkan RPP dan bahan ajar, guru kelas 2 MIN Kota Blitar juga menyiapkan media pendukung untuk melakukan pembelajaran daring. Adapun media yang disiapkan oleh bu Titin Kamidah ialah membentuk group WhatsApp khusus kelas 2 untuk menyampaikan berbagai informasi terkait pembelajaran daring. Selanjutnya guru kelas 2 MIN Kota Blitar juga memberikan tutorial cara untuk mengakses *e-learning* madrasah yang menjadi media utama pembelajaran daring. Selain itu guru juga menyampaikan *id* dan *password* kepada setiap siswa agar dapat mengakses *e-learning* madrasah. *Id* dan *password* setiap siswa berbeda-beda agar siswa menggunakan akun pribadinya sendiri dan siswa lainnya tidak dapat mengakses akun tersebut untuk menjaga keamanan setiap akun.

B. Pelaksanaan Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas 2 MIN Kota Blitar

Pembelajaran adalah sarana untuk melakukan proses belajar untuk melakukan perubahan perilaku individu melalui pengalaman belajar yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran.⁶⁵ Pembelajaran merupakan dua konsep dari kegiatan belajar dan mengajar, yang sudah direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan atau penguasaan kompetensi maupun indikator sebagai gambaran hasil belajar.⁶⁶ Pembelajaran daring adalah salah

⁶⁵ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016) hlm. 29

⁶⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT. Rosdakarya, 2013) hlm. 5

satu bentuk pembelajaran yang dilaksanakan secara virtual atau tidak bertemu secara langsung antara guru dengan siswa.⁶⁷ Dengan pembelajaran daring, maka siswa dan guru melakukan pembelajaran dengan tidak bertatap muka secara langsung.

Pembelajaran secara daring dilaksanakan MIN Kota Blitar sejak bulan Maret 2020 yang bertepatan dengan kemunculan virus Covid-19 di Indonesia. Pembelajaran daring di MIN Kota Blitar dilaksanakan sesuai ketetapan pemerintah yang terdapat dalam Surat Edaran No.4 Tahun 2020 tentang “Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*”. Dengan adanya surat edaran tersebut, maka seluruh pembelajaran dilaksanakan secara daring untuk memutus mata rantai penyebaran Virus Covid-19. MIN Kota Blitar memberikan kebebasan kepada guru untuk menggunakan berbagai media untuk pembelajaran daring.

Selain menerapkan pembelajaran secara daring, MIN Kota Blitar juga menerapkan piket bagi guru. Guru yang bertugas piket harus datang ke madrasah sesuai jadwal piket yang sudah dibentuk. Selain itu guru yang bertugas piket juga harus tetap melakukan pembelajaran secara daring di madrasah. Untuk mendukung pembelajaran daring, MIN Kota Blitar memberikan fasilitas berupa Wi-Fi yang dapat diakses oleh guru yang melakukan pembelajaran daring di madrasah. MIN Kota Blitar juga membantu siswa untuk mendapatkan bantuan kuota internet dari pemerintah dengan cara mendaftarkan nomor *handphone* siswa dan didaftarkan ke Kemenag.

⁶⁷ Latjuba Sofiani, *loc.it.*

Pembelajaran daring khususnya di kelas 2 MIN Kota Blitar dilaksanakan sesuai rancangan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pembelajaran siswa kelas 2 MIN Kota Blitar dilakukan menggunakan aplikasi WhatsApp dan *e-learning* madrasah. Aplikasi WhatsApp digunakan untuk memberikan informasi kepada siswa tentang materi yang harus dipelajari maupun informasi lainnya. *E-learning* madrasah digunakan untuk mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan. *E-learning* madrasah menyediakan berbagai fasilitas yang diperlukan guru seperti KI dan KD yang harus dipelajari siswa. Selain itu guru juga dapat memberikan *feedback* untuk tugas siswa yang telah dikumpulkan di *e-learning* madrasah.

Sebelum menggunakan *e-learning* madrasah dan LKS, guru harus membuat ringkasan materi untuk dipelajari siswa dan guru juga membuat soal sendiri untuk dikerjakan siswa. Namun sejak menggunakan LKS dan *e-learning* siswa dapat mempelajari materi yang ada di LKS dan mengerjakan latihan soal yang ada serta mengunggahnya di KI 3, sehingga memudahkan guru dalam melakukan pembelajaran.

C. Evaluasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas 2 MIN Kota Blitar

Evaluasi adalah proses merencanakan, memperoleh dan menyajikan informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan. Sehingga setiap kegiatan evaluasi merupakan kegiatan yang disengaja agar mendapatkan data atau informasi selanjutnya berdasar data yang didapat kemudian dijadikan

pedoman untuk membuat keputusan.⁶⁸ Sehingga meminimalisir kesalahan dalam membuat keputusan.

Kegiatan evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang tidak dapat terpisahkan dari kegiatan mengajar. Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan untuk memberikan nilai dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penilaian atau pengukuran.⁶⁹ Dengan evaluasi, guru dapat mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Kelas 2 MIN Kota Blitar melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan. Adapun komponen yang dievaluasi yaitu KI 3 dan KI 4, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Untuk memberikan evaluasi komponen pengetahuan siswa mengerjakan soal atau tugas. Sedangkan untuk keterampilan siswa membuat karya selanjutnya difoto dan diunggah di *e-learning* madrasah.

Pada kegiatan evaluasi MIN Kota Blitar memiliki KKM sebagai syarat minimal nilai yang harus diperoleh siswa. Adapun KKM yang terdapat di kelas 2 MIN Kota Blitar berbeda-beda setiap matapelajaran. KKM setiap matapelajaran berasal dari KKM setiap KD. Setiap siswa dapat melihat nilai yang diperoleh melalui tugas yang telah dikumpulkan di *e-learning* madrasah. Selain itu dengan adanya *e-learning* madrasah, guru dapat memberikan *feedback* terhadap tugas yang telah dikumpulkan siswa.

⁶⁸ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hlm. 3

⁶⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005) hlm. 246

Evaluasi penilaian akhir tema, UTS dan UAS kelas 2 MIN Kota Blitar dilakukan menggunakan CBT menggunakan *e-learning* madrasah. Bentuk soal dalam CBT yaitu pilihan ganda, karena apabila menggunakan jawaban singkat maka guru harus melakukan koreksi ulang. Hal ini disebabkan karena apabila siswa menulis jawaban yang tidak sesuai kunci di CBT, maka jawaban tersebut akan salah, meskipun memiliki maksud yang sama dengan kunci jawaban.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Implementasi Model pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas 2 MIN Kota Blitar”, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Perencanaan awal model pembelajaran daring MIN Kota Blitar yaitu dengan menyusun kurikulum darurat. Guru memilih KD atau materi esensi yang akan disampaikan kepada siswa. Selanjutnya guru menyusun RPP untuk pembelajaran daring. Langkah-langkah penyusunan RPP daring dan luring adalah sama, yang membedakan adalah media yang digunakan.
2. Pelaksanaan model pembelajaran daring MIN Kota Blitar sebagian besar dilakukan menggunakan aplikasi WhatsApp dan *e-learning* madrasah. Sebelum menggunakan *e-learning* dan LKS, guru harus membuat ringkasan materi dan membuat soal. Setelah adanya *e-learning* madrasah dan LKS, siswa mempelajari LKS dan mengerjakan soal yang ada di LKS. Fasilitas yang disediakan MIN Kota Blitar yaitu bantuan kuota internet untuk siswa dan Wi-Fi untuk guru yang melakukan pembelajaran daring di madrasah.
3. Evaluasi model pembelajaran daring MIN Kota Blitar yaitu untuk KI 3 (pengetahuan) dan KI 4 (keterampilan). Setiap mata pelajaran memiliki

KKM yang berbeda-beda. Penilaian akhir tema, UTS dan UAS menggunakan CBT di *e-learning* madrasah dengan soal berbentuk pilihan ganda. Selain itu guru juga memberikan feedback terhadap tugas yang telah dikerjakan siswa melalui *e-learning* madrasah.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan model pembelajaran daring sebaiknya guru menggunakan berbagai media pembelajaran daring, tidak hanya menggunakan aplikasi WhatsApp dan *e-learning* madrasah agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan bervariasi.
2. Untuk sekolah lain, dalam pelaksanaan model pembelajaran daring dapat menggunakan aplikasi *e-learning* madrasah. Karena *e-learning* madrasah dapat menyediakan berbagai kategori yang dibutuhkan guru dan siswa dalam melakukan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Tanzeh. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras
- Alami, Yasni. 2020. *Media Pembelajaran Daring Masa Covid-19*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 2 No. 1
- Andi, Prastowo. 2011. *Metode Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Andiani, Weni dan Happy Fitria. 2021. *Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Siswa SD Negeri 103 Palembang*. Palembang: Universitas PGRI Palembang
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2005. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish
- Burhan, Bungin M. 2014. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Media
- Dewi, Ratna Permata. 2021. *Implementasi Pembelajaran Daring Dalam Keterampilan Menulis Cerita Pada Peserta Didik Kelas III SDN 3 Merak Batin Natar, Skripsi*, PGMI UIN Raden Intan Lampung
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. Jurnal Edukatif. Vol. 2 No 2 (1)
- Hartini, Maimunah Sri. 2021. *Impelementasi Kegiatan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Virus Corona (Covid-19) Dalam Menstimulasi Kemampuan Membaca, Menulis Dan Berhitung (CALISTUNG) Siswa Kelas II Desa Panca Mukti Kabupaten Bengkulu Tengah, Skripsi*, PGMI IAIN Bengkulu
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Maleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Kosdakarya

- Munir. 2012. *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta
- Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Nurdin, Syarifudin dan Basyirudin Usman. 2012. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers
- Oetomo, Dede. 2007. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana
- Pohan, Albert Efendi. 2020 *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: CV Sarnu Untung
- Purwanto, Agus. Dkk. 2020. *Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling. Vol. 2 No. 1 hlm. 7
- Purwanto, Ngalm. 2009. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rachmawati, Tutik. 2015. *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media
- Sadikin, Ali dan Afreni Hamidah. 2020. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi. Vol. 6 No. 02
- Sanaky, Hujair. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara
- Sanjaya, Wina Sanjaya. 2013. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Setiawan, Akbar Pandu, Laili Masruri, Sekar Ayu Panca Trastianingrum, dan Eny Purwandari. 2021. *Efek Metode Pembelajaran Daring (Pembelajaran Jarak Jauh) Akibat Covid-19: Perspektif Pelajar Dan Mahasiswa*. Jurnal Proyeksi Vol. 16 (1)
- Sofiani, Latjuba dan Abdul Rozaq. 2020. *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*. Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika. Vol. 8 No. 1

- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sulistiyawati, Erlina. 2020. *Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta, Skripsi*, Tadris Bahasa Indonesia IAIN Surakarta
- Suryadi, Ruhadi Ahmad. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Syafirda dan Ralang Hartati. 2020. *Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia*. Jurnal Sosial dan Budaya. Vol. 7 No. 6
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Triyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Wiryanto. 2020. *Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 6 No. 2
- Yanti, Minanti Tirta. Eko Kuntarto, Agung Rimba Kurniawan. 2020. *Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol.05 No.1
- Zahra, Siti Ervina. 2020. *Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Al Islam di SMA Muhammadiyah 1 Palalangkaraya, Skripsi*, PAI IAIN Palangka Raya
- Hayati, Nur. Metode Pembelajaran Daring/*E-learning* yang Efektif (PDF) METODE PEMBELAJARAN DARING/E-LEARNING YANG EFEKTIF
A. Pendahuluan Sejarah Elearning (researchgate.net) diakses pada tanggal 19 November 2021 pukul 18.35 WIB
- Sobron, dkk., *Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*. View of Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar

IPA Siswa Sekolah Dasar (upgris.ac.id) diakses pada tanggal 14 September 2021 pukul 17.52 WIB

Margaretha Lisabella. *Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman*.
<http://eprints.binadarma.ac.id/9012/1/TUGAS%206.pdf> diakses pada
tanggal 18 Juni 2022 pukul 10.51 WIB

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon: (0341) 552.398, Faksimile: (0341) 552.398, Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 250/Un.03.1/TL.00.1/02/2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

21 Februari 2022

Kepada
Yth. Kepala MIN Kota Blitar
di
Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Widya Pusvita Maharani
NIM : 18140070
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas 2 MIN Kota Blitar
Lama Penelitian : Februari 2022 sampai dengan April 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Telah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BLITAR
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
Jalan Kolonel Supomo Nomor 4 Gedog Kota Blitar 66132
Telepon (0342) 804838, Website: minkotabitar.sch.id
E-mail: min.gedog@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : B-61/MI.13.37.01/PP.00.4/04/2022

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Dra. Nanik Dwiyani, M.Pd.I**
NIP : 19660528 200604 2 008
Pangkat/ Gol. Ruang : Penata Tk. I / III d
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Widya Pusvita Maharani**
NIM : 18140070
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Asal Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melakukan penelitian skripsi dengan judul "**Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid - 19**" pada lembaga MIN Kota Blitar pada semester II tahun pelajaran 2021/2022, kegiatan tersebut dilaksanakan mulai bulan Februari sampai April 2022.

Demikian surat keterangan di buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 21 April 2022
Kepala MIN Kota Blitar,



Nanik Dwiyani



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BS/E. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://tte.kemenag.go.id> atau kunjungi halaman <https://tte.kemenag.go.id/>
Token : **lc8WwV**

Scanned by TapScanner

Lampiran 3 Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 Malang Telepon (0341) 552398
Website : www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 55239

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : Widya Pusvita Maharani
NIM : 18140070
Judul : Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa
Pandemi Covid-19 Siswa Kelas 2 MIN Kota Blitar
Dosen Pembimbing : Nur Hidayah Hanifah, M.Pd
NIP : 19920814201802012134

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1	16 Pebruari 2022	Revisi proposal	
2	7 Maret 2022	Revisi Bab IV	
3	28 Maret 2022	Revisi Bab V	
4	20 Mei 2022	Revisi Bab VI	
5	24 Mei 2022	ACC Skripsi	

Malang, 04 Juni 2022
Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI,

Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 197604052008011018

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Usnayla Rahmawati



Wawancara dengan Zahra Ayunda



Wawancara dengan Sasio Janitra



Wawancara dengan Waka Kurikulum (Bu Anis Hidayana)



Wawancara dengan Kepala Madrasah (Bu Nanik Dwiyani)



Wawancara dengan Wali Kelas 2 (Bu Titin Kamidah)

Lampiran 5 Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 2 Maret 2022

Jam : 09.00-10.00 WIB

Metode : Wawancara

Informan : Guru Kelas 2 MIN Kota Blitar (Titin Kamidah, S.Ag)

Tempat : Rumah Bu Titin Kamidah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tindakan awal yang dilakukan guru untuk melakukan pembelajaran daring?	<p>Tentunya menyusun RPP yang sesuai kondisi saat pandemi. Selanjutnya memilih materi esensi kemudian dibuatkan rangkuman materi. Kita juga menyiapkan group paguyuban di WhatsApp. Jadi semua siswa wajib masuk dalam group paguyuban tersebut untuk memudahkan menyampaikan informasi.</p> <p>Untuk tahun ini sebenarnya sudah tatap muka, namun sejak tanggal 17 Februari 2022 MIN melakukan pembelajaran daring lagi sesuai anjuran pemerintah karena banyak yang positif. Jadi yang masuk hanya bagian TU dan guru yang piket saja. Guru yang bertugas piket dan juga melakukan pembelajaran daring tidak merasa keberatan karena sudah <i>ada e-learning</i> madrasah, jadi siswa diberikan tugas melalui WhatsApp setelah selesai dikumpulkan di e-learning madrasah dan siswa yang masih kurang paham boleh bertanya di group WhatsApp.</p>
2	Apakah terdapat kendala dalam penyusunan RPP untuk pembelajaran daring?	<p>Kalau RPPnya itu biasa, jadi ada di <i>e-learning</i> dan sesuai urutan yang biasanya dipakai. Kalau RPP daring ditambah seperti 'anak-anak memakai WhatsApp atau siswa mengamati youtube' selanjutnya siswa diberi tugas. Jadi tidak ada kendala saat kegiatan pembelajaran karena sudah ada urutan-urutannya, hanya tinggal menentukan materi yang dipelajari. Kalau yang kemarin itu kita sudah siap e-</p>

		<i>learning</i> , jadi pembelajaran memakai <i>e-learning</i> .
3	Apa yang membedakan pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka?	kalau daring itu kan ada rangkuman materinya, tetapi kalau tatap muka materinya dijelaskan secara langsung. Jadi kalau daring itu bahan ajarnya ringkasan materi. Sebenarnya kalau tatap muka juga ada ringkasan materi tetapi anak bisa lebih jelas memahami karena bisa bertemu langsung dengan guru. Tetapi kalau daring itu anak kurang leluasa karena untuk kelas bawah itu jarang menggunakan <i>google meet</i> . Jadi guru memberikan ringkasan materi dan memberikan tugas.
4	Bagaimana tahapan penyusunan RPP pembelajaran daring?	tahapannya sama, yang pertama apersepsi, kegiatan inti dan penutup. Dulu saat pertamakali menggunakan <i>e-learning</i> siswa belum tahu cara menggunakan <i>e-learning</i> , jadi siswa diberikan tutorial cara penggunaan <i>e-learning</i> . Langkah-langkah untuk membuka <i>e-learning</i> dikirim melalui group WhatsApp paguyuban, kemudian untuk masuk <i>e-learning</i> itu menggunakan NISN dan password yang telah ditetapkan MIN Kota Blitar.
5	Bagaimana sistem penyampaian materi selama pembelajaran daring?	Penyampaian materi kalau di MIN itu melalui <i>e-learning</i> dan WhatsApp. Selain menyampaikan materi juga pemberian tugas mengerjakan LKS setelah selesai dikirim melalui <i>e-learning</i> di KI 3. Jadi siswa diberi ringkasan materi, mempelajari LKS kemudian mengerjakan LKS yang ditugaskan. Setelah selesai diupload di KI 3 yang ada di <i>e-learning</i> . Awal-awal pembelajaran daring itu belum ada LKS jadi guru membuat ringkasan materi dan soal sendiri untuk dipelajari dan dikerjakan siswa.
6	Apasaja kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring?	kendalanya itu siswa harus bergantian HP dengan orangtuanya, terkadang orangtuanya itu ada yang bekerja, sehingga siswa upload tugas menunggu orangtuanya pulang. Walaupun begitu siswa tetap mengirimkan tugas.

7	Komponen apasaja yang dinilai guru dalam pembelajaran daring?	Komponen yang dinilai saat pembelajaran daring itu KI 3 dan KI 4, pengetahuan dan keterampilan. Kalau pengetahuan mengerjakan tugas atau soal, kalau keterampilan seperti SBDP itu siswa disuruh membuat karya kemudian di foto. Kalau bahasa Indonesia itu siswa disuruh menulis huruf tegak bersambung, saat materi menulis huruf tegak bersambung. Yang dilihat itu kerapian dan benar atau salah dalam penulisannya. Setiap mata pelajaran itu ada KKMnya. KKM setiap mata pelajaran disesuaikan dengan KKM per-KD. Semua KKM sudah ada di <i>e-learning</i> . Kalau siswa sudah mengumpulkan tugas di <i>e-learning</i> bisa langsung dikoreksi diberi nilai dan feedback. Di <i>e-learning</i> itu bisa menampilkan anak yang sudah mengerjakan tugas dan belum, siswa yang nilainya diatas KKM dan dibawah KKM, jadi sangat memudahkan sekali.
8	Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring?	siswa antusias dalam pembelajaran daring. Namun terkadang ada siswa yang tidak mengirimkan tugas karena terkendala HP yang dibawa orangtua bekerja, orangtua tidak mendampingi anak belajar dan ketika orangtua pulang anak sudah tidur. Namun itu hanya terjadi satu atau dua orang saja dari 28 anak.
9	Bagaimana pelaksanaan UTS dan UAS saat pembelajaran secara daring?	Untuk UTS dan UAS saat daring menggunakan CBT di <i>e-learning</i> . tidak hanya UTS dan UAS saja yang menggunakan CBT, seperti penilaian tiap tema juga menggunakan CBT. Dahulu pernah menggunakan <i>google form</i> juga sebelum menggunakan <i>e-learning</i> . Semua soal dibuat oleh guru sendiri dan mengambil dari bank soal di <i>e-learning</i> . Untuk soal CBT berbentuk pilihan ganda semua. Sebenarnya untuk jawaban singkat bisa, tetapi guru harus koreksi lagi. Karena jawaban di CBT itu kalau tidak sesuai kunci yang tersedia bisa salah.

Hari/Tanggal : Selasa, 15 Maret 2022

Jam : 09.00-09.30 WIB

Metode : Wawancara

Informan : Kepala MIN Kota Blitar (Dra. Nanik Dwiyani, M.Pd.I)

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kapan pembelajaran daring mulai diterapkan di MIN Kota Blitar?	Kalau pembelajaran daring itu kita lakukan mulai awal pandemi pertengahan Maret tahun 2020 dan sampai sekarang Maret 2022, hampir 2 tahun. Tapi ditengah-tengah perjalanan daring ada masa-masa tatap muka meskipun waktunya tidak panjang. Contohnya tahun lalu kita mengadakan tatap muka hanya satu bulan, setelah itu daring lagi. Untuk sekarang tatap muka mulai Januari kemarin namun pertengahan Februari sudah daring lagi. Jadi kita menyesuaikan kebijakan Kemenag. Sebenarnya hari ini mulai tatap muka lagi dengan kapasitas 50% dengan pertimbangan kalau satu lokasi dan siswanya banyak. Meskipun di MIN siswanya banyak tetapi kita terbagi di tiga lokasi, sehingga kemungkinan untuk berkerumun bisa diminimalisir, karena itu, kita memberanikan diri untuk memasukkan 100% dengan alasan tidak berada dalam satu lokasi.
2	Apa kurikulum yang dipakai saat pembelajaran daring di MIN Kota Blitar?	Untuk kurikulum kita menggunakan kurikulum masa pandemi atau kurikulum darurat. Selama pandemi apabila kita melakukan tatap muka, kita menggunakan kurikulum darurat. Karena selama pandemi ini kita tidak bisa melakukan pembelajaran penuh sesuai dengan jadwal ketika normal tidak ada pandemi. Sehingga kurikulum yang kita gunakan menyesuaikan kondisi. Ada beberapa materi-materi esensi yang kita munculkan di kelas. Jadi tidak semua materi kita berikan, tetapi kita pilih materi-materi

		yang sangat esensi sehingga itu tidak mengurangi KD yang ada di kurikulum.
3	Apakah terdapat kendala yang dialami guru dalam menerapkan pembelajaran daring?	Sebenarnya kalau kendala tidak begitu fatal. Kalau kita melakukan daring itu akan selalu kita evaluasi setiap satu minggu sekali. Kendala yang dialami guru secara umum yaitu terkait pengumpulan tugas, kemudian kita manfaatkan <i>e-learning</i> madrasah. Kemudian kita beri kebebasan guru untuk menggunakan aplikasi apapun untuk menunjang pembelajaran daring, namun guru harus tetap memanfaatkan <i>e-learning</i> madrasah.
4	Apasaja upaya dan fasilitas yang dilakukan MIN Kota Blitar untuk mendukung pembelajaran daring?	Kita memberikan fasilitas sesuai dengan standar yang ada. Salah satunya <i>e-learning</i> madrasah yang sebenarnya adalah program pemerintah tidak hanya dilaksanakan saat masa pandemi. Karena adanya pandemi saat itu kita mulai memaksimalkan pembelajaran menggunakan WhatsApp dan <i>e-learning</i> . Karena salah satu keunggulannya di madrasah yaitu pembelajaran yang dilakukan secara digital (<i>e-learning</i>) memang luar biasa, di Dinas belum ada. Madrasah itu satu langkah lebih maju sudah mempunyai <i>e-learning</i> . <i>E-learning</i> sudah nasional untuk madrasah, tetapi kalau di Dinas belum ada fasilitas <i>e-learning</i> . MIN Kota Blitar sebelum adanya pandemi belum menggunakan <i>e-learning</i> . Karena <i>e-learning</i> mulai digunakan di MIN Kota Blitar bertepatan saat masa pandemi. Akhirnya bisa-tidak bisa mau-tidak mau kita menetapkan penggunaan <i>e-learning</i> . Sebenarnya <i>e-learning</i> sudah ada sebelum pandemi, namun kita masih proses belajar kebetulan ada pandemi. Akhirnya kita paksakan sehingga kita menggunakan <i>e-learning</i> itu. Akhirnya guru-guru juga nyaman dengan <i>e-learning</i> karena <i>e-learning</i> sangat membantu sekali dalam pembelajaran. Sebelum menggunakan <i>e-learning</i> terlebih dahulu ada pelatihan untuk guru karena tidak semua guru pandai IT, akhirnya

		<p>dengan seperti itu memacu semua guru harus menguasai IT. Pelatihan berisi cara membuka, mengisikan materi, mengisikan RPP dan lain-lain. Di <i>e-learning</i> madrasah ada RPP, SKL, KD, absen anak, nilai, semua lengkap di <i>e-learning</i>. Kita juga memberikan fasilitas internet bagi siswa dan guru. Di sekolah ada fasilitas Wi-Fi dan siswa kita data nomor HPnya untuk didaftarkan bantuan kuota ke pemerintah.</p>
--	--	---

Hari/Tanggal : Rabu, 16 Maret 2022

Jam : 08.00.-08.15 WIB

Metode : Wawancara

Informan : Waka Kurikulum MIN Kota Blitar (Anis Hidayana, S.Pd)

Tempat : Aula MIN Kota Blitar

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kapan pembelajaran daring diterapkan di MIN Kota Blitar?	Awal pandemi bulan Maret. Saat itu sebagian besar guru melakukan pembelajaran daring menggunakan WhatsApp. Karena tidak semua guru pandai IT seperti penggunaan <i>google form</i> dan lain-lain. Bulan Juli 2020 mulai diterapkan penggunaan <i>e-learning</i> . Dikarenakan sebelumnya belum pernah menggunakan <i>e-learning</i> , maka guru diberikan bimbingan terkait penggunaan <i>e-learning</i> . Bimbingan dilakukan disekolah bagi bapak ibu guru yang mau saja, karena saat itu tidak semua bapak ibu guru hadir dalam bimbingan
2	Bagaimana model pembelajaran daring yang dilakukan oleh apara guru MIN Kota Blitar?	Untuk pembelajaran daring madrasah mempunyai <i>e-learning</i> madrasah. Sehingga dalam pembelajaran daring ini guru menggunakan <i>e-learning</i> madrasah sebagai sarana untuk memberikan materi maupun sebagai evaluasi. Di <i>e-learning</i> kita bisa memberikan respon, memberikan materi, bahan ajar, <i>video conferences</i> dan seabainya sudah lengkap di <i>e-learning</i> madrasah itu.
3	Bagaimana guru menyusun RPP pembelajaran daring?	penyusunan RPP disesuaikan dengan kondisi daring. Di <i>e-learning</i> madrasah itu juga ada RPPnya. Jadi di <i>e-learning</i> madrasah itu sudah lengkap mulai dari KD, KKM, RPP, juga termasuk penilaian KI 3 maupun KI 4 sampai ulangan semester disitu lengkap. Jadi ketika kita murni daring, <i>e-learning</i> madrasah itulah yang kita gunakan sebagai medianya untuk pembelajaran.
4	Apakah MIN Kota Blitar memodifikasi kurikulum	Tentu kita memodifikasi kurikulum dalam kondisi pembelajaran daring sesuai

	untuk pembelajaran daring?	kondisinya anak. Karena pembelajaran secara jarak jauh jadi kita memilih KD esensial yang diperlukan anak dengan harapan meskipun pembelajaran daring itu hasilnya bisa maksimal.
5	Apakah guru memanfaatkan fasilitas yang disediakan MIN Kota Blitar untuk pembelajaran daring ?	Tentunya guru memanfaatkan fasilitas, seperti awalnya <i>e-learning</i> itu bagi guru asing. Sama, ketika kita menyesuaikan kondisi daring akhirnya semua belajar. Jadi meskipun anak-anak daring di rumah, gurunya berkumpul di madrasah untuk melakukan pembelajaran daring kita mengadakan bimbingan untuk penggunaan <i>e-learning</i> secara bersama-sama. Madrasah memfasilitasi dengan adanya internet atau Wi-Fi yang memadai untuk guru menyiapkan bahan ajar maupun yang lainnya dalam rangka pembelajaran daring melalui e-learning. Untuk siswa kita fasilitasi kuota internet ketika pembelajaran daring dari Kemenag yang didapatkan setiap bulannya. Tetapi bantuan itu didapatkan oleh nomor yang tidak ganti, karena kita mendata melalui emis itu data nomor telepon yang dipakai, ketika nomor yang didaftarkan tidak ganti secara otomatis siswa mendapatkan bantuan kuota setiap bulan.
6	Apakah terdapat target materi yang harus dicapai tiap minggunya?	Tentunya dari guru itu mempunyai KD. KD itu dapat tercapai dengan memberikan pembelajaran yang sesuai dengan indikator yang disesuaikan pada masa pandemi.

Hari/Tanggal : Rabu, 16 Maret 2022

Jam : 08.20-08.45 WIB

Metode : Wawancara

Informan : Siswa Kelas 2 MIN Kota Blitar (Sasio Janitra)

Tempat : Perpustakaan MIN Kota Blitar

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kegiatan pembelajaran dimulai dan diakhiri pukul berapa?	pembelajaran dimulai pukul 07.00 dan selesainya kalau sudah mengumpulkan tugas jam 09.00
2	Apa aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring?	pembelajaran diawali di WhatsApp selanjutnya mengumpulkan tugas di <i>e-learning</i>
3	Bagaimana jadwal pelajaran saat pembelajaran daring?	satu hari belajar 3 materi. Seperti bahasa Indonesia, Matematika, Pjok
4	Apakah setiap hari guru memberikan tugas?	setiap hari guru memberikan tugas. Sebelumnya belajar materi dahulu kemudian mengerjakan soal di LKS
5	Tugas yang telah dikerjakan dikumpulkan dimana?	Tugas sering dikumpulkan di <i>e-learning</i> , terkadang dikumpulkan di WhatsApp tetapi tidak sering.
6	Apakah pembelajaran daring menyenangkan?	Kurang menyenangkan karena tidak bisa bertemu dengan teman sekolah dan guru

Hari/Tanggal : Rabu, 16 Maret 2022

Jam : 08.20-08.45 WIB

Metode : Wawancara

Informan : Siswa Kelas 2 MIN Kota Blitar (Zahra Ayunda)

Tempat : Perpustakaan MIN Kota Blitar

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kegiatan pembelajaran dimulai dan diakhiri pukul berapa?	Pembelajaran mulai pukul 07.00 dan selesainya kalau sudah mengumpulkan tugas terkadang jam 09.00 terkadang jam 08.00
2	Apa aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring?	Guru memberikan informasi di WhatsApp, tugas dikumpulkan di <i>e-learning</i> .
3	Bagaimana jadwal pelajaran saat pembelajaran daring?	Satu hari belajar 3 materi. Akidah, Sbdp, Pjok
4	Apakah setiap hari guru memberikan tugas?	Setiap hari guru memberikan tugas. Sering mengerjakan tugas di LKS.
5	Tugas yang telah dikerjakan dikumpulkan dimana?	Tugas dikumpulkan di <i>e-learning</i> .
6	Apakah pembelajaran daring menyenangkan?	Tidak menyenangkan karena daring belajarnya lama kalau belum selesai mengerjakan tugas

Hari/Tanggal : Rabu, 16 Maret 2022

Jam : 08.20-08.45 WIB

Metode : Wawancara

Informan : Siswa Kelas 2 MIN Kota Blitar (Usnayla Rahmawati)

Tempat : Perpustakaan MIN Kota Blitar

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kegiatan pembelajaran dimulai dan diakhiri pukul berapa?	Pembelajaran dimulai pukul 07.00 dan selesainya lama kalau tugas belum dikerjakan
2	Apa aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring?	Guru setiap hari menyapa dan memberikan tugas di WhatsApp, kemudian tugas di kirim di <i>e-learning</i>
3	Bagaimana jadwal pelajaran saat pembelajaran daring?	Satu hari belajar 3 materi. Seperti Fiqih, matematika, Alqur'an Hadis
4	Apakah setiap hari guru memberikan tugas?	Setiap hari guru memberikan tugas mengerjakan LKS
5	Tugas yang telah dikerjakan dikumpulkan dimana?	Tugas dikumpulkan di <i>e-learning</i>
6	Apakah pembelajaran daring menyenangkan?	Senang, karena tidak harus berangkat pagi. Tetapi dirumah tidak ada teman bermain

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Widya Pusvita Maharani
Tempat Tanggal Lahir : Blitar, 4 Juni 2000
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tahun Masuk : 2018
Alamat Rumah : Dsn. Salam Ds. Kedawung RT 01 RW 02 Kec.
Nglegok, Kab. Blitar
E-mail : widyapus25@gmail.com
No. Telepon / HP : 082335081153
Riwayat Pendidikan : 1. TK Al-Hidayah Kedawung 02
2. SDN Kedawung 01
3. MTsN Kepanjenkidul
4. MAN Kota Blitar
5. S-1 PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang